

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT
RATIO PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Disusun Oleh :

NAMA : RIZKY RAMADANI
NIM 1800861201175
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

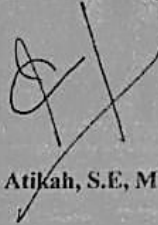
NAMA : Rizky Ramadani
NIM : 1800861201175
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh *Return On Asset, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Telah memenuhi persyaratan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

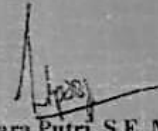
Jambi, 31 Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Hj. Atikah, S.E., M.M



Hana Tamara Putri, S.E., M.M

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen



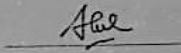
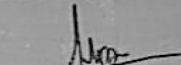

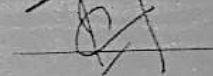
Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
 Tanggal : 01 April 2023
 Jam : 10.30 – 12.30
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari


PANITIA PENGUJI

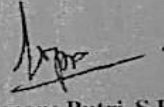
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, S.E, M.M	Ketua	
Hana Tamara Putri, S.E, M.M	Sekretaris	
Ahmadi, S.E, M.M	Penguji Utama	
Hj. Atikah, S.E, M.M	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program
 Studi Manajemen


 Dr. Hj. Arna Suryani, SE,MLAK,AK,CA,CMA


 Hana Tamara Putri, S.E, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Ramadani

Nim 1800861201175

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E, M.M

Hana Tamara Putri, S.E., M.M

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rizky Ramadani

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku yang telah berusaha membesarkan, membimbing, dan mendidikku hingga akhir studiku.

Untuk yang pertama Skripsi ini kupersembahkan kepada Mamak, Bapak, dan Adik-adikku tercinta, terimakasih yang teramat dalam atas Doa, dukungan, dan kasih sayang yang selama ini telah diberikan kepadaku. Inilah yang dapat kupersembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah memberi semangat dan memenuhi kebutuhanku. Aku hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada mamak, bapak dan adik-adikku Hanya Allah SWT yang dapat membalas kesabaran dan kemuliaan hati kalian.

Dan juga banyak terimakasih untuk keluarga besarku, saudara sepupu ku ,sahabat-sahabatku, adik-adik dadakan ku yang ketemu di bangku kuliah,dosen-dosen pembimbing dan penguji dan teman-teman di kantor yang telah memberi semangat, doa, motivasi, dan nasehat serta ceramah setiap harinya selama menyelesaikan skripsiku.

Dan untuk teman-teman seperjuanganku yang masih berjuang dalam menyelesaikan Skripsi terus semangat, pantang menyerah semoga kita kedepannya menjadi orang sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk

Mamak : Sariyati

Bapak : Suyatno

ABSRTACT

Rizky Ramadani/ 1800861201175/ 2023/ The Effect of Return On Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Dividend Payout Ratio in the Automotive industri sub-field listed on the Indonesia Efefk Exchange (IDX) for the 2016-2021 period/ 1st Advisor 1 Hj. Atikah, S.E, M.M/ 2nd Advisor Hana Tamara Putri, S.E, M.M.

The purpose of this study is to be able to analyze the effect of Return On Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Dividend Payout Ratio in the sub-field of the Automotive industri listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. And to partially analyze and the effect of Return On Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Dividend Payout Ratio in the sub-fields of the Automotive industri listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period.

The source of data in this study is the official website of the Indonesian stock exchange government. This study uses analytical tools: Multiple regression, classical assumption test analysis: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroskeasity test, hypothesis test (t test), and Coefficient of Determination Normality test so that it can be concluded that the residual is normally distributed by $0.200 > 0.05$.

The results of multiple regression analysis, the coefficients for the free variabls X_1 , 0.630 X_2 , 0.075, X_3 0.185 constant 0.000 so that the multiple linear regression equation model with panel data is obtained: $Y = 0.000 + 0.630X_1 + 0.075X_2 + 0.185X_3 + F$ test results, obtained F_{table} of 2.74, $F_{calculate}$ greater than F_{table} ($5.156 > 2.74$) meaning there is an influence between Return On Asset Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio together to Dividend payout Ratio. T-test, Debt to Asset Ratio, and debt to Equity Ratio have no effect on the Dividend Payout Ratio found in automotive sub-sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

Based on test F simultaneously Return on Asset, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on the Dividend payout Ratio listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, where the calculation is greater than F_{table} ($5,156 > 2.73$) with a Coefficient of Determination of 0.357 or 35.7% which means that Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio affect the Dividend payout ratio of 35.7%. And based on the t test, it can be seen that partially X_1 (Return on Assets), X_2 (Debt to Asset Ratio), and X_3 (Debt to Equity Ratio) have no effect on the Variabel Y Dividend Payaout Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen payout Ratio pada Sub Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk membrikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tidak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan doa dan dukungan secara materil dan moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri. S.E, MBA. Selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.M. selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Hj. Atikah, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh staff Universitas Batanghari Jambi Khususnya Staff Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Jambi, 31 Maret 2023

Penulis



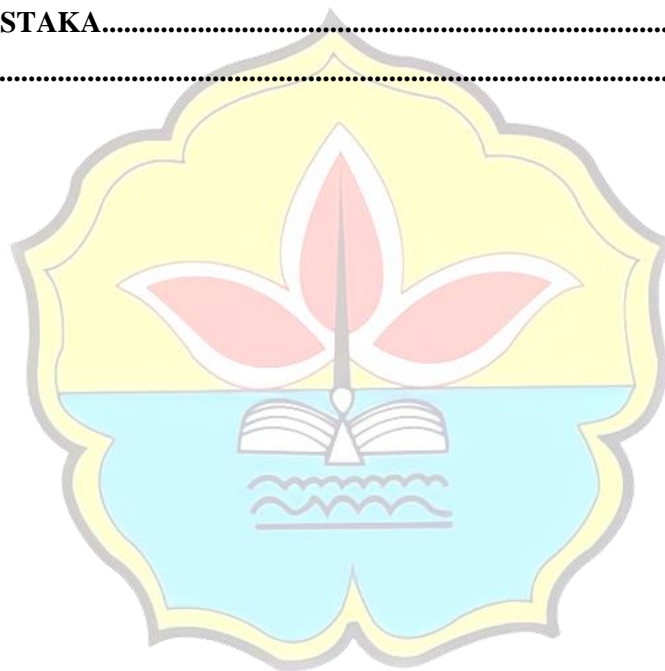
Rizky Ramadani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Rumusan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	16
2.1. Tinjauan Pustaka	16
2.1.1. Manajemen	16
Tujuan Manajemen.....	172.1.2.
Fungsi Manajemen	182.1.3.
Manajemen Keuangan.....	192.1.4.
Tujuan Manajemen Keuangan	202.1.5.
2.1.6. Fungsi Manajemen Keuangan.....	23
2.1.7. Laporan Keuangan	24
2.1.8. Rasio Keuangan	25
2.1.9. Dividen	32
Kebijakan Dividen.....	332.1.10.
Teori Dividen	352.1.11.

Dividen Payout Ratio	36
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.12. Hubungan Return On Asset terhadap Dividen payout Ratio.....	39
2.1.12.1. Hubungan Return On Asset terhadap Dividen payout Ratio.....	39
2.1.12.2. Hubungan Debt to Asset Ratio terhadap Dividen PayoutRatio.....	41
2.1.12.3. Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio	42
2.3. Penelitian Terdahulu	43
2.4. Kerangka Pemikiran	45
2.5. Hopotesis Penelitian	46
2.6. Metode Penelitian	46
2.6.1. Jenis dan Sumber Data	47
2.6.2. Metode Pengumpulan Data	47
2.7. Metode Analisis Data	51
Analisis Regresi Linier Berganda	52
Uji Asumsi Klasik	53
Uji Hipotesis.....	55
2.8. Koefisien Determinasi (R^2).....	58
2.9. Operasional Variabel	59
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	60
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	60
3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	60
3.1.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	61
3.2 Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	63
3.2.1. PT Astra International Tbk.....	63
3.2.2. PT. Indospring Tbk	68
3.2.3. PT Astra Otoparts Tbk	70
3.2.4. PT Selamat Sempurna Tbk.....	74
3.2.5. PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.....	77
3.2.6. PT Indomobil Sukses International Tbk	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1 Hasil Penelitian	83
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	83

4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	90
4.1.3. Pengujian Hipotesis	92
4.2. Pembahasan.....	97
4.2.1 Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to EquityRatio secara Simultan terhadap Dividen Payout Ratio	97
4.2.2 Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to EquityRatio secara Parsial terhadap Dividen Payout Ratio.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data Return On Asset pada Industri Otomotif	8
Tabel 1.2	Data Debt to Asset Ratio pada Industri Otomotif	9
Tabel 1.3	Data Debt to Equity Ratio pada Industri Otomot	10
Tabel 1.4	Data Dividen Payout Ratio pada Industri Otomotif	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2	Nama-nama Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	49
Tabel 2.3	Kriteria Pengambilan Sampel	50
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	51
Tabel 2.5	Operasional Variabel	59
Tabel 4.1	Uji Normalitas	84
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda	90
Tabel 4.5	Uji F	92
Tabel 4.6	Uji t	94
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	96

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1	Struktur Organisasi BEI.....	62
Gambar 3.2	Struktur Organisasi ASII.....	65
Gambar 3.3	Struktur Organisasi INDS.....	69
Gambar 3.4	Struktur Organisasi AUTO.....	71
Gambar 3.5	Struktur Organisasi SMSM.....	76
Gambar 3.6	Struktur Organisasi MPMX.....	79
Gambar 3.7	Struktur Organisasi IMAS.....	82
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedasitas.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor otomotif di Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat. Perkembangan tersebut tentu dapat dilihat dari semakin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia dan semakin tinggi permintaan konsumen dengan munculnya kendaraan baru dengan jenis dan merek yang trendi di kalangan anak muda saat ini. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya produsen otomotif dunia yang menanamkan investasi di Indonesia.

Kementerian perindustrian menyebutkan bahwa industri otomotif memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto, khususnya terhadap PDB nonmigas sebesar 3,98 persen pada 2019 dan sudah sewajarnya pemerintah memberikan perhatian terhadap industri otomotif. Namun karena dampak dari merebaknya virus corona (Covid-19), hal itu berimbas pada Industri Otomotif Nasional. Dengan diberlakukannya PSBB sektor otomotif mengalami fluktuasi penjualan dimana pernah naik di tahun 2019 dan merosot turun pada bulan april dan mei 2020 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan dimana kinerja perusahaan otomotif hampir seluruhnya tertekan, pandemi covid-19 membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makanan.

Dengan adanya wabah penyakit Covid-19 ini beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK kepada karyawan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit, banyak perusahaan juga mengambil langkah-langkah yang ekstrim tersebut untuk mempertahankan usahanya dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standart yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan informasi tersebut tidak jauh dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Jadi, laporan keuangan merupakan

salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan (Pongoh, 2013).

Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Kemudian dari hal ini, terus berkembang sampai dari yang sebelumnya hanya mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan penggunaan dana hingga sampai ke pengelolaan aset (aktiva).

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dengan keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode termasuk didalamnya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan kas, laporan keuangan, dan laporan kas.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang dapat mengukur bagaimana suatu nilai dari perusahaan tersebut. Informasi keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indicator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang

mencakup rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada sisi penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap (2008:304).

Return on asset merupakan salah satu tingkat pengukuran earning per share perusahaan. Dalam hal ini, investor akan menilai perusahaan dalam mengelola penciptaan aset ataupun proyek dengan melihat tingkat pengembalian uang tunai atas pengelolaan tersebut. Investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan apabila *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan cukup tinggi. *Return On asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset (Naser, 2013: 439-469). *Return on asset* dipengaruhi oleh profit margin dalam perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *return on asset* , perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya (Nugroho & Yuyetta, 2014:1-8).

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. “Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018: 151)”. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan total *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Solvabilitas dapat menunjukkan sejauh mana asset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak solvabe artinya perusahaan terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak asset untuk mencover kewajiban.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2012:166). Dalam penelitian Ade dan Sri (2013) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan pada penelitian Hendra dan Diyah (2011) yang juga meneliti *debt to asset ratio* pada bursa efek Indonesia dan di Bursa Efek Singapura setelah digabungkan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini

menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012:55). Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Sawir, 2012:90).

Teori mengatakan bahwa bagi kreditor, semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* semakin merugikan karena berarti resiko yang ditanggung semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* berarti makin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva dan menunjukkan resiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan biaya akan semakin sulit (Kasmir, 2016).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan melaporkan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Saat ini cara untuk mengukur kinerja kebijakan dividen yang diprosikan ke dalam dividen payout ratio.

Menurut Rosdini (2009) *Dividen Payout Ratio* merupakan persentase dividen tunai yang dibayarkan dibagi laba tahun berjalan. Dividen payout ratio ditentukan perusahaan untuk dibayarkan dalam

bentuk dividen kepada para pemegang saham atau pemilik setiap tahun. Penentuan *Dividen Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 16 emiten pada sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada industri otomotif yang diteliti dalam penelitian ini hanya ada 6 emiten yang bisa memenuhi kriteria yang dibutuhkan selama periode 2016-2021, yaitu sebagai berikut : PT. Astra Indonesia Tbk (ASII), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Mitra Pinasthika Tbk (MPMX), PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS).

Berikut ini terdapat data perkembangan *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Berikut ini data perkembangan *Return On Asset* pada Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 :

Tabel 1. 1
Return On Asset Pada Industri Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No	Kode Emiten	Return On Asset (%)						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	6,99	7,82	7,94	7,56	5,49	6,97	7,13
2	INDS	2,00	4,67	4,46	3,58	2,08	5,00	3,63
3	SMSM	22,26	22,72	22,63	20,57	15,97	18,82	20,49
4	AUTO	3,31	3,71	4,28	5,10	(0,25)	3,75	3,32
5	MPMX	2,75	4,24	31,00	4,87	1,45	4,17	8,08
6	IMAS	(1,22)	(0,19)	0,24	0,35	(1,40)	(0,50)	(0,45)
Rata-rata		6,01	7,16	11,76	7,01	3,89	6,37	7,03
Perkembangan (%)			19,13	64,24	(40,39)	(44,50)	63,75	12,45

Sumber : www.idx.co.id, (Data Diolah) Lampiran 1

Berdasarkan data pada tabel *Return On Asset* diatas pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data industri sub sektor otomotif selama tahun 2016-2021 tertinggi pada tahun 2018 sebesar 11,76% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 3,89%. Data perkembangan selama periode 2016-2021 dengan rata-rata menurun sebesar 12,45%. Implementasi *Return on Asset Ratio* pada industri sub sektor otomotif menurun, hal ini akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Apabila laba perusahaan menurun maka dividen yang di dapatkan juga akan menurun.

Adapun perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 adalah sebagai berikut

Tabel 1. 2
Debt to Asset Ratio pada Industri Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No	Kode Emiten	Debt to Asset Ratio (x)						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0,47	0,47	0,49	0,47	0,42	0,41	0,46
2	INDS	0,17	0,12	0,12	0,19	0,09	0,09	0,13
3	SMSM	0,30	0,25	0,23	0,21	0,22	0,25	0,24
4	AUTO	0,28	0,27	0,29	0,27	0,26	0,30	0,28
5	MPMX	0,62	0,53	0,27	0,24	0,31	0,37	0,39
6	IMAS	0,74	0,70	0,75	0,79	0,74	0,75	0,75
Rata-rata		0,43	0,39	0,36	0,35	0,34	0,37	0,37
Perkembangan (%)			(9,30)	(8,12)	(3,72)	(1,45)	9,80	(2,56)

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah) Lampiran 2

Berdasarkan data pada tabel *Debt to Asset Ratio* diatas pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data industri sub sektor otomotif selama tahun 2016-2021 tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,43% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,34%. Data perkembangan selama periode 2016-2021 dengan rata-rata menurun sebesar -2,56%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* lebih banyak mengalami penurunan dari pada peningkatan , hal ini disebabkan karena penurunan total modal dibanding peningkatan total hutang. Apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan maka laba

yang dihasilkan akan semakin meningkat dan dividen yang akan dibayarkan akan semakin tinggi.

Berikut ini data perkembangan *Debt to Equity Ratio*, pada Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 :

Tabel 1. 3
Debt to Equity Ratio pada Industri Otomotif yang
Terdatar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (x)						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,84
2	INDS	0,20	0,14	0,13	0,10	0,10	0,19	0,14
3	SMSM	0,43	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33	0,32
4	AUTO	0,39	0,37	0,41	0,37	0,35	0,43	0,39
5	MPMX	1,70	1,10	0,36	0,32	0,46	0,58	0,75
6	IMAS	2,80	2,40	3,0	3,80	2,80	3,0	2,95
Rata-rata		1,07	0,87	0,86	0,95	0,79	0,87	0,90
Perkembangan (%)			(18,56)	(1,34)	10,49	(17,05)	10,17	(3,26)

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah) Lampiran 3

Berdasarkan data pada tabel *Debt to Equity Ratio* diatas pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data industri sub sektor otomotif selama tahun 2016-2021 tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,07% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,79%. Data perkembangan selama periode 2016-2021 dengan rata-rata menurun sebesar -3,26%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* lebih banyak mengalami penurunan dari pada peningkatan , hal ini disebabkan karena penurunan total Ekuitas dibanding peningkatan total

hutang. Apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat dan dividen yang akan dibayarkan akan semakin tinggi.

Berikut ini data perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 :

Tabel 1. 4
Dividend Payout Ratio pada Industri Otomotif yang T
erdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No	Kode Emiten	Dividen Payout Ratio (x)					2021	Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ASII	0,44	0,37	0,37	0,42	0,51	0,28	0,40
2	INDS	0,01	0,31	0,59	0,65	0,10	0,35	0,50
3	SMSM	0,64	0,57	0,52	0,52	0,63	0,55	0,57
4	AUTO	0,27	0,42	0,39	0,37	(3,70)	0,21	(0,34)
5	MPMX	0,28	1,33	0,01	4,4	2,9	1,21	1,69
6	IMAS	(0,18)	(1,40)	0,80	0,31	(0,06)	(0,13)	(0,13)
Rata-rata		0,24	0,27	0,45	1,11	0,23	0,40	0,38
Perkembangan (%)			12,50	66,67	146,67	(79,30)	73,91	44,09

Sumber :<http://lembarsaham.com> masing-masing emiten

Berdasarkan Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat perkembangan kebijakan dividen yang dinilai dari *dividen payout ratio*, pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi. Rata-rata perkembangan kebijakan dividen payout ratio tertinggi di tahun 2019 sebesar 1,11% dan terendah ada pada tahun 2020 0,23%. Dapat dilihat nilai perkembangan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 146,67% dan nilai perkembangan terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar -79,30% dengan rata-rata perkembangan 44,09%

Peningkatan dividen yang dibayarkan dianggap signal keuntungan bagi para investor, sehingga menimbulkan reaksi dari *Dividen Payout Ratio* yang positif. Sebaliknya, penurunan dividen yang dibayarkan sebagai signal bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan, sehingga akan menimbulkan reaksi *Dividen Payout Ratio* yang negatif.

Dari uraian-uraian terdahulu terdapat yang dilihat dari data-data kuantitatif. Dan juga didukung dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Atmoko, Defung, dan Irsan Trichayadinata (2017). mengemukakan hasil bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Adapula menurut Wenny Anggresia Ginting dan Karina Anastasia Asmara Silitonga (2017). Mengemukakan bahwa *Debt to Asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen payout Ratio* di perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya menurut Woro Fitriana Larasati dan Tutik Siswanti (2020). Mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen payout Ratio* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari fenomena-fenomena yang telah diuraikan terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja keuangan, yaitu *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta

Dividen payout ratio yang diukur dari pembagian Dividen perusahaan. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return on Asset* pada Industri sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 12,45%
2. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada Industri sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar -2,56%
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Industri sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar -3,26%
4. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Industri sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 44,09%

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara simultan pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara simultan pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial pada industri sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik dalam mengaplikasikan teori yang didapat ke dalam masalah – masalah praktis khususnya tentang pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan indicator dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Manajemen

Manajemen terdapat dalam semua kegiatan manusia baik dalam rumah tangga, Pemerintah, Perusahaan, dan sebagainya. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur (mengelola), manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan, perusahaan yang ingin cepat tumbuh dalam lingkungan usaha mengharuskan manajer untuk mengikuti kesempatan bisnis dan tren yang terjadi, adapun pengertian manajemen menurut Robbins dan Mary (2010:8) manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain, Kemudian manajemen menurut Hasibuan (2007:) yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efiseian.

Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Adapun orang yang mengatur, merumuskan, dan melaksanakan berbagai tindakan manajemen disebut manajer. Menurut Fahmi (2012:12) manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang

kompetitif. Sedangkan, Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

2.1.2. Tujuan Manajemen

Terdapat tujuan manajemen menurut Fahmi (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi.
3. Mengatur dan menjaga kesehatan emosi, keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
4. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan, kelemahan (weakness), peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya.

2.1.3. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen menurut Hendry yang dialih bahasakan oleh sahrani (2012:47) diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planing)

Perencanaan berarti penetapan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Atau dengan kata lain, perencanaan dilakukan terhadap tujuan-tujuan, strategi-strategi, kebijakan-kebijakan, program-program, serta prosedur-prosedur dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

2. Pengorganisasian

Setelah semua perencanaan disusun kemudian dibuat suatu struktur organisasi untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut. Struktur tersebut diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara pekerjaan, karyawan, serta hubungan keduanya secara horizontal dan vertical. Individu dikelompokkan dalam aktivitas-aktivitas yang sudah ditetapkan oleh departementasi dan di beri wewenang dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3. Fungsi Penempatan

Di sini seorang pemimpin memiliki tugas menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

4. Pengarahan (Directing)

Pengarahan atau directing yaitu suatu tindakan yang berupaya agar semua anggota kelompok dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan makin efektif dan efisien.

5. Pengawasan (Controlling)

Tujuan controlling atau pengawasan ialah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh seluruh SDM yang ada di suatu perusahaan. Fungsi pengawasan sangat penting dilakukan karena fungsi ini untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

2.1.4. Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010:4), “Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Horne (2009 : 3) manajemen keuangan (financial management) berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya , jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama : investasi, pendanaan dan manajemen akiva.

Menurut Sartono (2011,p.50), istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan , mencari, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai aktivitas manajemen dalam upaya mendapatkan dana perusahaan serta mengolah dana tersebut secara efektif dan efisien, serta usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dengan tujuan menambahkan profit dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability usaha bagi perusahaan.

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) manajemen keuangan ini harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bias menyebabkan kerugian perusahaan . uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan dan pengeluaran yang lain.

2. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya 22 dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya 22 dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

4. Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu jangka yang panjang.

5. Meningkatkan Efisiensi

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

6. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan

7. Mengurangi Resiko Operasional

Keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

8. Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan dengan persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

9. Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

2.1.6. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:12) Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap asset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya 24 rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu inestasi yang sudah dianggap layak.

2.1.7. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010 :5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi.

Menurut Hery (2016 : 3) Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat mengingter prestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Fahmi (2018), p.21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Menurut uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah menggambarkan keuangan perusahaan yang diperoleh

dalam suatu periode termasuk didalamnya neraca, laporan catatan kas laporan keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

2.1.8. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, (Hery, 2016 :138).

Menurut Munawir (2010 :64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, Rasio ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2013, p.297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan

signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur dan membandingkan angka-angka yang ada dilaporan keuangan untuk menilai kondisi laporan keuangan guna untuk memberikan informasi yang dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan.

Studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisa rasio keuangan (financial ratios analysis), Financial ratio analisis ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variete yang digunakan dalam analisa. yaitu :

1. Univariate Ratio Analisis

Univariate Ratio Analisis merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisis, Contohnya seperti *Profit Margin Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2. Multivariate Ratio Analysis

Multivariate Ratio Analysis merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate di dalam melakukan analisis, seperti Alman's Z-Score dan Zeta Score.

Untuk menganalisa laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisa yaitu rasio keuangan, Menurut Kasmir (2008 : 105) dalam praktiknya, analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga, antara lain :

a. Rasio neraca

Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

b. Rasio laporan laba rugi

Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

c. Rasio antar laporan

Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jeni rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan,

dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kamsir (2018: 110) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investornya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Tujuan rasio profitabilitas untuk perusahaan maupun pihak luar perusahaan, (Kasmir, 2018:197). antara lain yaitu :

- a. Mengukur atau menghitung laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Pengukuran ekuitas atas laba bersih setelah pajak.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2018: 193) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* diperoleh dengan mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut bekerja dengan cukup efektif. *Return On Asset* dapat

dijadikan sebagai indikator yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal apabila dilihat dari sisi aktiva.

Rumus perhitungan untuk mencari *Return On Asset* (ROA) menurut (Hery, 2018: 193) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratio)

Rasio Solvabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan digunakan dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika di bandingkan dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018: 153) adapun tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (leverage), yaitu:

- b. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- d. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- e. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- f. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Di dalam rasio solvabilitas terdapat lima jenis pengukuran, yaitu: Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, dan Fixed Charge Coverage Ratio. Dalam indikator rasio solvabilitas (leverage), peneliti menggunakan variabel Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.

1. Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, (Hery, 2016 :166).

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang mengukur persentase dana yang berasal dari utang (jangka panjang maupun pendek) kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik, (Husnan, 2013 : 561).

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

2. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminnjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.9. Dividen

Dividen adalah pembayaran dari keuntungan perusahaan kepada pemilik perusahaan, dalam bentuk tunai atau saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (retained earnings) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Menurut Laopodis (2013:300) dividen adalah pembayaran tunai yang dibayarkan oleh perseroan kepada pemegang saham. Di Amerika Serikat, dividen diizinkan dan biasanya dibagikan pada triwulanan berdasarkan kebijaksanaan dewan direksi perusahaan. Dividen itu merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan

pengembalian langsung atau tidak langsung atas investasi mereka di perusahaan.

2.1.10. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai Dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Agus dan Martono, 2012). Menurut Hanafi (2013) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan Dividen yaitu :

a. Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bias membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain untuk membayar dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi.

b. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan Net Present value yang positif.

c. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa yang akan datang bisa diperkirakan dengan lebih akurat.

Hal sebaliknya jika perusahaan mempunyai pendapatan yang tidak stabil.

a. Akses ke Pasar Keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

b. Pembatasan-Pembatasan

Seringkali kontrak uang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Dalam situasi normal, atau baik, pembatasan tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayarkannya. Tetapi dalam situasi buruk, di mana aliran kas lebih kecil, pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.1.11. Teori Dividen

Ada beberapa teori Dividen adalah sebagai berikut:

1. Teori Residu Dividen atau Residual Dividen of Theory

perusahaan dalam suatu periode sebenarnya adalah untuk kesejahteraan para pemegang saham. Namun biasanya sebagian dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan sebagian ditahan. Untuk menahan laba yang diperoleh oleh perusahaan biasanya karena ada kesempatan investasi yang menguntungkan. Apabila keuntungan atas kesempatan investasi tersebut sama atau lebih besar dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, maka laba memang sebaiknya tidak dibagikan.

2. Dividen Model Walter atau *Walters Dividend Model*

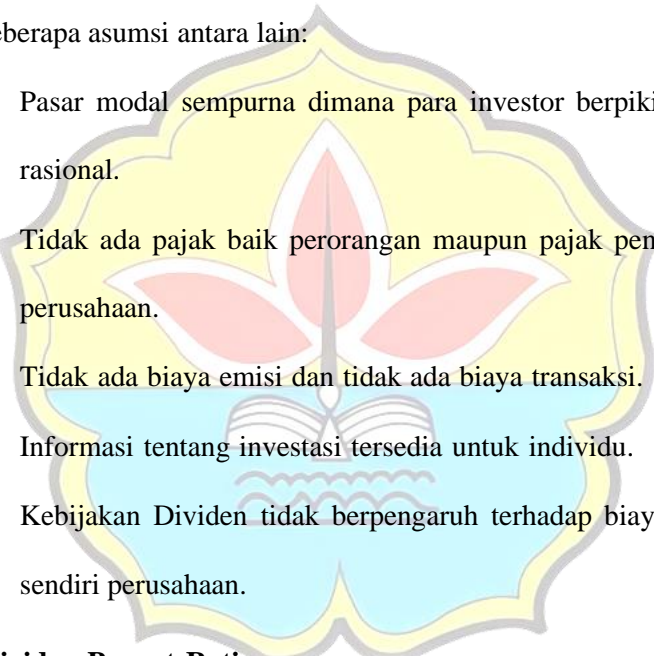
Teori dividen model Walter ini berpendapat bahwa selama keuntungan yang diperoleh dari reinvestasi lebih tinggi dibanding dengan biayanya, maka reinvestasi tersebut cenderung akan meningkatkan Dividen Payout Ratio atau nilai perusahaan

3. Dividen Model Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa pada dasarnya pada kondisi keputusan investasi yang diberikan tidak relevan untuk diperhitungkan, karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Modigliani dan Miller kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau earning power dari aset perusahaan. Oleh karena itu 44 nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagi dalam bentuk cash dividend atau ditahan sebagai laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pendapat Modigliani dan Miller tersebut didukung oleh beberapa asumsi antara lain:

- 
- a. Pasar modal sempurna dimana para investor berpikir secara rasional.
 - b. Tidak ada pajak baik perorangan maupun pajak penghasilan perusahaan.
 - c. Tidak ada biaya emisi dan tidak ada biaya transaksi.
 - d. Informasi tentang investasi tersedia untuk individu.
 - e. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan.

2.1.12. Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Investor yang mengharapkan memperoleh capital gain akan lebih menyukai angka ratio ini yang rendah. Sebaliknya, investor yang menyukai dividen, ingin angka ratio ini yang tinggi. Banyak perusahaan yang telah memiliki kebijakan dividen yang mantap dan tidak menginginkan

terjadinya fluktuasi dividen (khususnya arah yang menurun), karena hal ini justru akan berpengaruh negatif terhadap Dividen Payout Ratio (Dwi dan Rifka, 2008). Dividen Payout Ratio menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Adapun besar kecilnya dividen payout ratio, dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan Dividen Payout Ratio dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan Dividen Payout Ratio.

2. Kebutuhan Dana untuk Melunasi Hutang

Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan dividen pay out ratio dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan dividen pay out ratio.

3. Tingkat Ekspansi yang direncanakan

Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan barakibat mengurangi dividen pay out ratio karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penanaman aktivitas.

4. Faktor Pengawasan

Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan barakibat mengurangi dividen pay out ratio karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penanaman aktivitas.

5. Ketentuan-ketentuan dari Pemerintah

Ketentuan-ketentuan tersebut dimaksud merupakan berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen

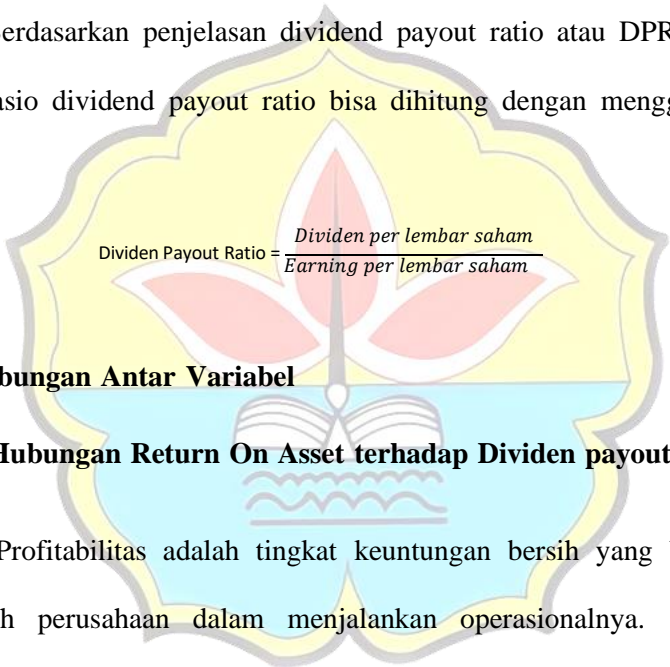
6. Pajak Kekayaan/Penghasilan dari Pemegang Saham

Apabila para pemegang saham merupakan ekonomi lemah ayang bebas pajak maka dividend pay out lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham ekonomi kuat yang kena pajak. Untuk bisa menetapkan nilai dividend payout ratio atau DPR, maka perusahaan harus bisa menerapkan dan memperhitungkan kebijakan dividen agar manfaatnya bisa dirasakan oleh perusahaan dan juga para pemilik saham perusahaan. beberapa manfaat dari menetapkan nilai dividend payout ratio adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pihak perusahaan, informasi terkait persentase rasio pembayaran dividen bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.

- b. Untuk pihak pemilik saham, informasi terkait adanya persentase rasio pembayaran dividen bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan soal investasinya, apakah akan menambahkan dana investasi atau tidak, karena hal itu sehubungan dengan harapannya dalam mencapai keuntungan nilai investasinya

Berdasarkan penjelasan dividend payout ratio atau DPR diatas, maka rasio dividend payout ratio bisa dihitung dengan menggunakan rumus:


$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Return On Asset terhadap Dividen payout Ratio

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham, adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya DPR. Perusahaan

yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai Dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Atribut profitabilitas ini diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total assets (Chang dan Rhee,1990).

Return On Asset adalah rasio perbandingan net income dengan total asset. Roa menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Hal ini akan berpengaruh pada besarnya DPR perusahaan. Menurut Nadjibah (2008), Chasanah (2008), Kowalewski (2007) serta Anil and Kapoor (2008) mengungkapkan Variabel ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

Return on asset diukur dari profitabilitas/laba bersih setelah pajak (earning after tax) terhadap total investasinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Partington(1989) dan Widodo(2002) menyatakan bahwa

profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam DPR. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

2.2.2. Hubungan Debt to Asset Ratio terhadap Dividen Payout

Ratio.

DAR merupakan rasio antara total hutang (total debts) baik hutang jangka pendek (current liability) dan hutang jangka panjang (long term debt) terhadap total aktiva (total assets) baik aktiva lancar (current assets) maupun aktiva tetap (fixed assets) dan aktiva lainnya (other assets). Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio DAR (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar

bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earnings after tax) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun).

Semakin meningkatnya rasio hutang (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earnings after tax) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun).

2.2.3. Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Bambang Riyanto (1998) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang mana ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto 1998).

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010: 54) DER adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh

pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dimana utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering kali terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan untuk membayarnya. Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

2.3. Penelitian Terdahulu

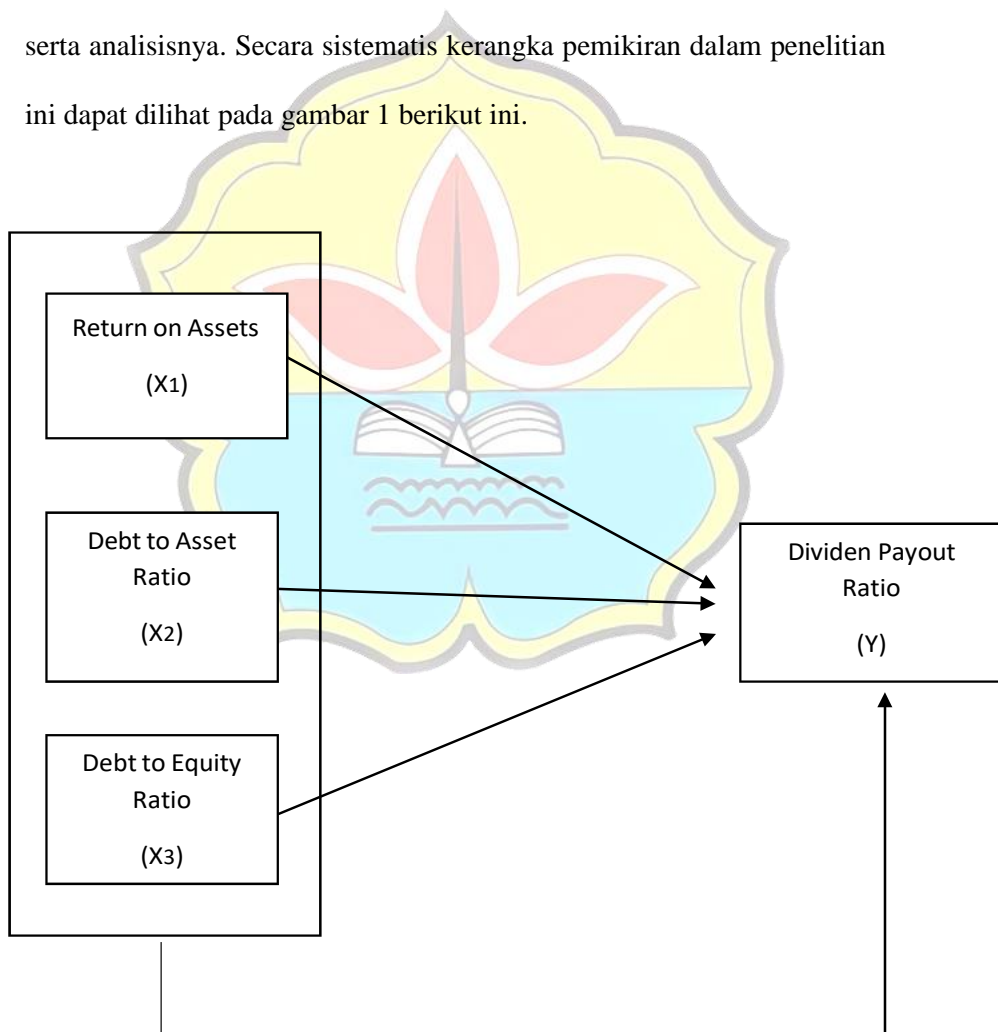
Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1	Iwan Kurniawan (2011) "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran Dividen pada perusahaan industri Otomotif yang listing di BEI"	Profitabilitas, earning, cash flow, likuiditas, investment, pendanaan, dan Dividen payout ratio (DPR)	Regresi Berganda	Variabel profitabilitas, stabilitas dividen dan earning, likuiditas dan cash flow, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan pembiayaan berpengaruh negative terhadap kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen.
2	Sudarsi (2002) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta"	DPR, posisi kas (CP), profitabilitas (ROA), serta faktor potensi pertumbuhan (GP)	Regresi Berganda	Variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Dividen payout ratio (DPR). Namun, variabel CP dan GP memiliki pengaruh yang negatif, sedang variabel profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap DPR.
3	Suharli dan Oktorina (2005) "Memprediksi Tingkat Pengembalian Suharli dan Oktorina"	Profitabilitas (ROI), likuiditas (current ratio atau CR), Variabel hutang (DER) dan DPR	Regresi Linier	variabel ROI dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel DPR, sedangkan variabel hutang yang diprosikan dengan rasio DER memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel DPR.
4	Made (2014) "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio yang terdaftar di BEI".	Variabel Dependen DPR Variabel Independen Cash Ratio, Growth, Firm Size, ROA, DTA, DER	Analisis Regresi Berganda	Cash ratio tidak berpengaruh positif terhadap Dividen payout ratio, Growth tidak berpengaruh negatif terhadap Dividen payout ratio, Firm size tidak berpengaruh positif terhadap Dividen payout ratio, Profitability (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap Dividen payout ratio, Debt to Total Asset (DTA) tidak berpengaruh negatif terhadap Dividen payout ratio, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap Dividen payout ratio.
5	Ikhsan (2014) "Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Assets Growth, Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011".	Variabel Dependen DPR Variabel Independen DER, NPM, AG, ROA, Firm Size	Analisis Regresi Berganda	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, NPM berpengaruh negatif terhadap DPR, AG berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. Firm Size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar merumuskan hipotesis, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka kerja teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar, 2014). Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga *Return on Asset* , *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Diduga *Return on Asset* , *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.6. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

2.6.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:225), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari media perantara. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi melalui media perantara internet. Menurut Indriantoro & Supomo (2014:146), sumber data penelitian merupakan faktor yang paling penting untuk pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, dan beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam sub sektor industri otomotif dengan periode 2016-2020, pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs/website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan berbagai literature yang berhubungan dengan objek penelitian.

2.6.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017,p 224)

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs website

resmi yang telah terpercaya dan juga dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (Library Research). Menurut Sugiyono (2016:76), dalam melakukan penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.6.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017,p. 57). Sugiyono (2010:61) mendefinisikan sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode Purposive Sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dari berbagai sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang membagikan dividen .
- 2) Perusahaan yang memiliki informasi data keuangan yang berkaitan dengan pengukuran perusahaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu DPR sebagai variabel dependen dan ROA,DAR,DER sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah:

Tabel 2. 2
Nama-nama Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
4	GDTR	PT Goodyear Indonesia Tbk
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	PT Indospring Tbk
8	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	PT Nipress Tbk
11	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
12	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
13	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
14	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
15	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
16	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2016:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel

yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016:85), Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Tabel 2. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1	Emiten yang terdaftar di BEI pada tahun 2022	16
2	Emiten yang listing pada periode 2016-2021	14
3	Emiten yang membagikan Dividen pada periode 2016-2021	6
4	Sampel penelitian yang digunakan	6

Sumber : www.idx.co.id

Adapun emiten-emiten yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	INDS	Indospring Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
5	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif merupakan analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Analisis kuantitatif dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

2.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linier regression method). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018, p. 95)

Alasan penulis menggunakan teknik regresi linier berganda adalah dengan teknik ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan lebih dari dua variabel independen. Dimana pada penelitian ini variabel independen berjumlah tiga dan variabel dependen berjumlah satu.

Bentuk umum persamaan dalam analisis linier berganda dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Dividen Payout Ratio

A : Konstanta, nilai perkiraan y jika x = 0

B₁b₂b₃ : Koefisien regresi

X₁ : Return on Asset

X₂ : Debt to Asset Ratio

X₃ : Debt to Equity Ratio

E : error

2.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan normal P-PPlot. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikansi di atas 0,05. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak menurut Ghozali (2011:163) adalah sebagai berikut:

Nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan

Nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas

didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan lawannya nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α sebesar 5%). Jika koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang di tetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perio Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini, guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut : (Sunyoto,2016)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi jika DW diantara +2 atau $DW > +2$

2.7.3. Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2017,p.166) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel kinerja keuangan yang diukur dari *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada industri sub sektor

otomotif periode 2016-2021. Menurut Ghozali (2011,p.129) Uji F

dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis
2. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya kinerja keuangan yang di ukur dari *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio pada sub sektor otomotif periode 2016-2021.
3. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya kinerja keuangan yang diukur dari *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio pada sub sektor otomotif periode 2016-2021.
4. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
5. Menentukan Fhitung
6. Menentukan Ftabel
7. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).
8. Kriteria keputusan
Jika $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak
Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel kinerja keuangan yang diukur dari return on asset, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap Dividen payout ratio secara parsial pada perusahaan otomotif periode 2016-2021. Menurut Ghozali (2011, p.137) uji t dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya kinerja keuangan yang diukur dari return on asset debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap Dividen payout ratio secara parsial pada perusahaan otomotif periode 2016-2021.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya kinerja keuangan yang diukur dari return on asset debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap Dividen payout ratio secara parsial pada perusahaan otomotif periode 2016-2021.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (uji dua arah).

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan Ftabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ df1 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Jika Sig > 0.05 maka Ho diterima Ha ditolak

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima

Atau

Jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima Ha ditolak

Jika Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak Ha diterima.

2.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) Menurut Ghozali (2005), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018,p 97).

2.9. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut

Tabel 2. 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Return On Asset (X1)	Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Return on Assets dirumuskan sebagai berikut (Suard Husnan,2004:72)	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Asset}}$	Persen	Rasio
2	Debt to Asset Ratio (X2)	Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2012:166)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
3	Debt to Equity Ratio (X3)	Ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (Munawir,2014:122)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
4	Dividen Payout Ratio (Y)	Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Martono & Harjito 2014:270)	$\frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$	Kali	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. PT. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan yang disebutkan di atas. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

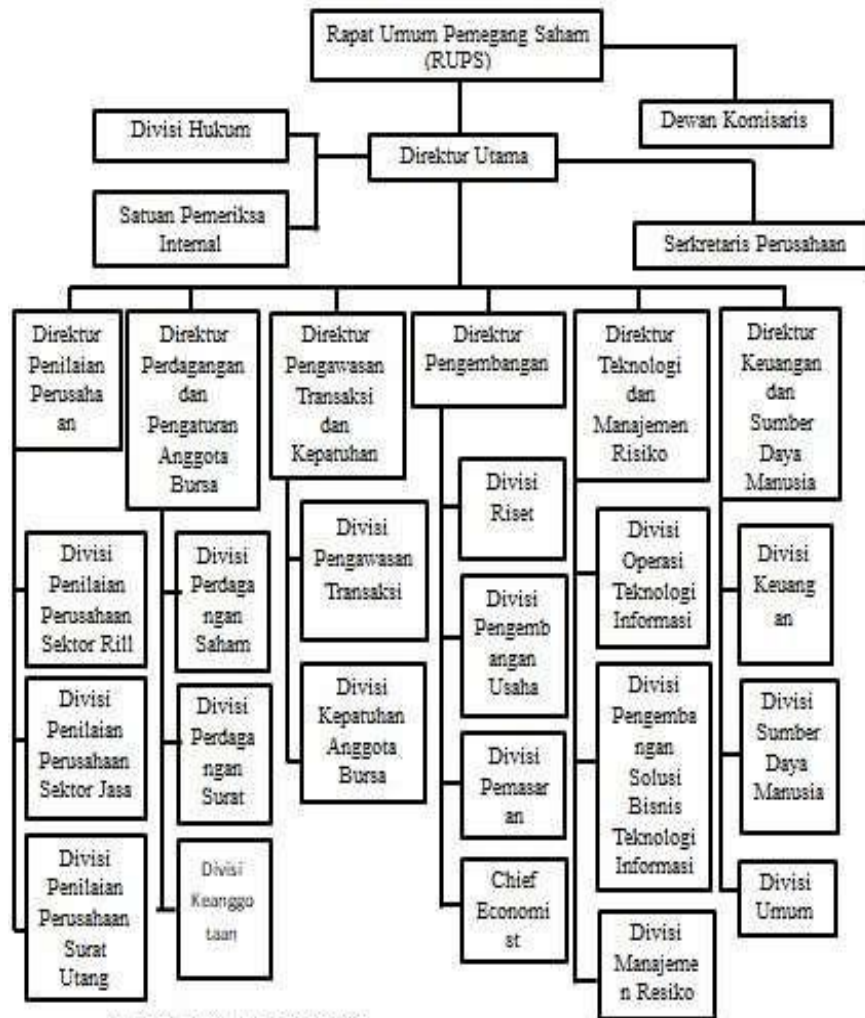
Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek

di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

3.1.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia adalah struktur organisasi fungsional, menurut Rasyida (2020), struktur organisasi Fungsional adalah tipe yang paling umum digunakan. Karena mengelompokkan karyawan dengan spesialisasi tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BEI



Sumber: <http://www.idx.co.id/>

3.2 Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1. PT Astra International Tbk

3.2.1.1. Sejarah ASII

Didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh Wiliam Soeryadjaja, Tjen Kian dan Lien Peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor dijadikan sebagai cabang pertama dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.6, Sunter II, Jakarta. PT. Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie Kwan Djioe dengan akte notaries No.67 tanggal 20 Februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 Juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta diumumkan dalam tambahan No.01117 Berita Negara RI No.85 tanggal 22 Oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck.

Visi Perusahaan PT. Astra International Tbk yaitu 1). Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. 2). Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah

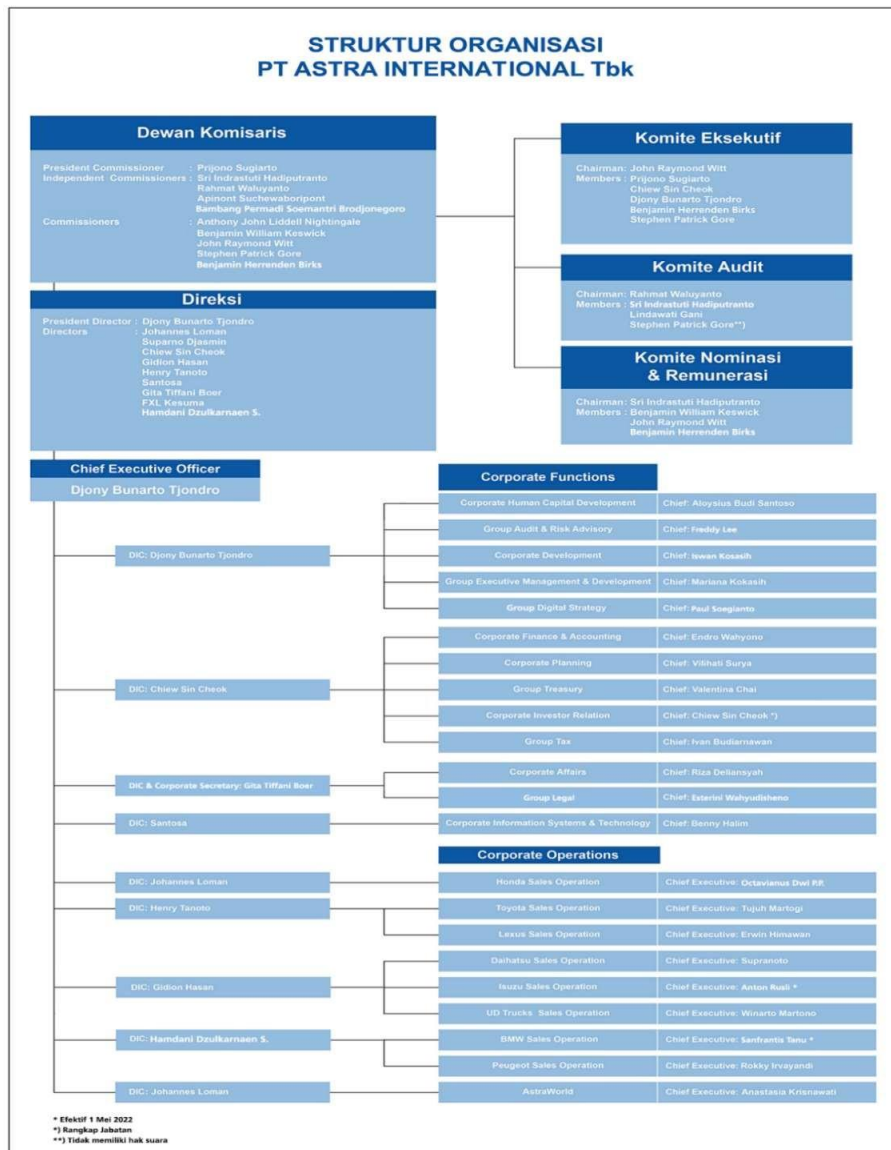
lingkungan. Sedangkan Misi Perusahaan PT Astra International Tbk yaitu Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

Grup Astra menyelesaikan penjualan 44,56% sahamnya di Bank Permata, dengan nilai transaksi bersih Rp. 16,8 triliun. Acset memperoleh dana sebesar Rp1,5 triliun dari rights issue untuk mengurangi pinjaman dan memperkuat struktur permodalannya. Sesudah rights issue, kepemilikan UT di Acset meningkat dari 50,1% menjadi 64,8%. ASTRA Infra berinvestasi di ruas tol JORR I W2N melalui penyelesaian proses akuisisi 100% saham di PT Jakarta Marga Jaya (JMJ), yang dimiliki 51% oleh PT Jakarta Infrastruktur Propertindo (JIP) dan 49% saham milik PT Jaya Sarana Pratama (JSP). Dengan akuisisi ini, ASTRA Infra memiliki 35% saham PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ) yang merupakan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) Ruas Tol JORR I W2N, serta berkontribusi dalam mendukung kemajuan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Astra melalui PT Sedaya Multi Investama (SMI) mengakuisisi 49,99% saham di PT Astra Aviva Life (yang kemudian disebut PT Asuransi Jiwa Astra) yang dikenal sebagai Astra Life dari Aviva International Holdings Limited (Aviva). Melalui transaksi ini, Astra Life dimiliki 99,99% oleh Astra secara langsung maupun tidak langsung.

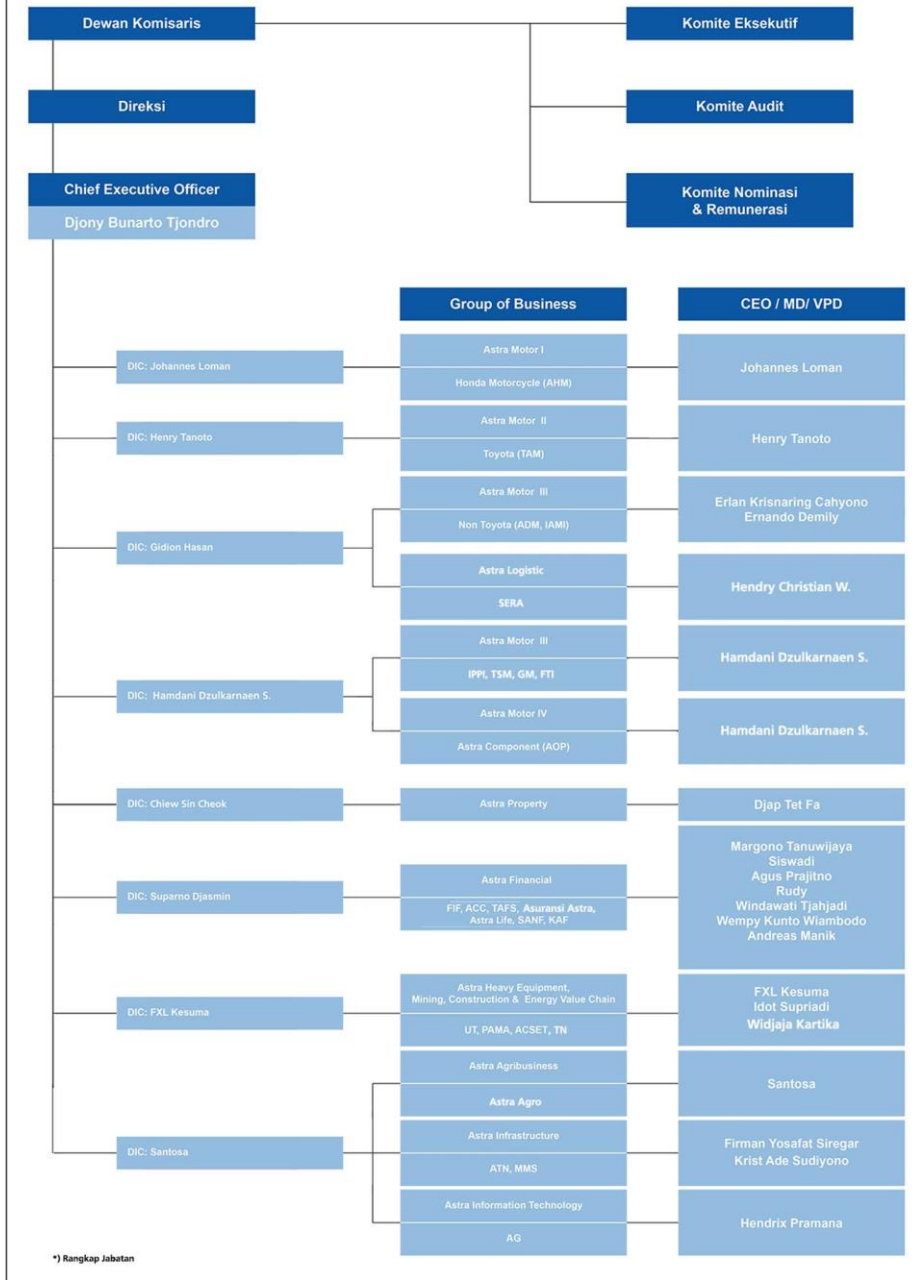
3.2.1.2. Struktur Organisasi ASII

Adapun struktur organisasi Astra International sebagai berikut:

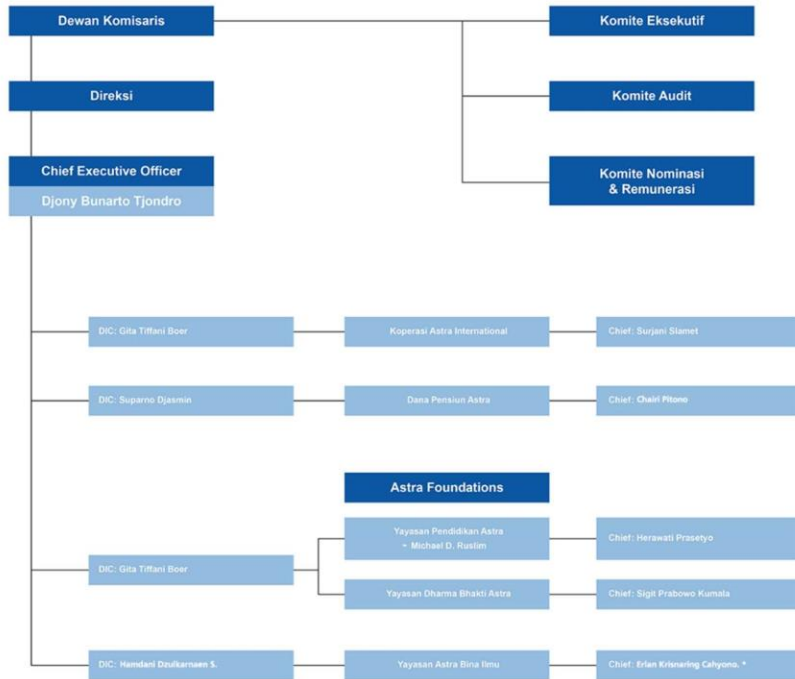
Gambar 3. 2
Struktur Organisasi ASII



STRUKTUR ORGANISASI PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk



STRUKTUR ORGANISASI PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk



* Efektif 1 Mei 2022
 *J Rangkap jabatan
 **J Tidak memiliki hak suara

3.2.2. PT. Indospring Tbk

3.2.2.1. Sejarah Indospring

Didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bappepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

Visi PT Indospring Tbk yaitu sebagai pemimpin dan trendsetter dalam industri ban. Sedangkan Misi PT Indospring Tbk yaitu untuk membuat dunia lebih baik dan sejahtera.

3.2.2.2. Struktur Organisasi Indospring

Gambar 3.3

Struktur Organisasi INDS



3.2.3. PT Astra Otoparts Tbk

3.2.3.1. Sejarah Astra Otoparts

Didirikan pada tanggal 20 september 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik Astra Otoparts berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Group. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa, Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp. 575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

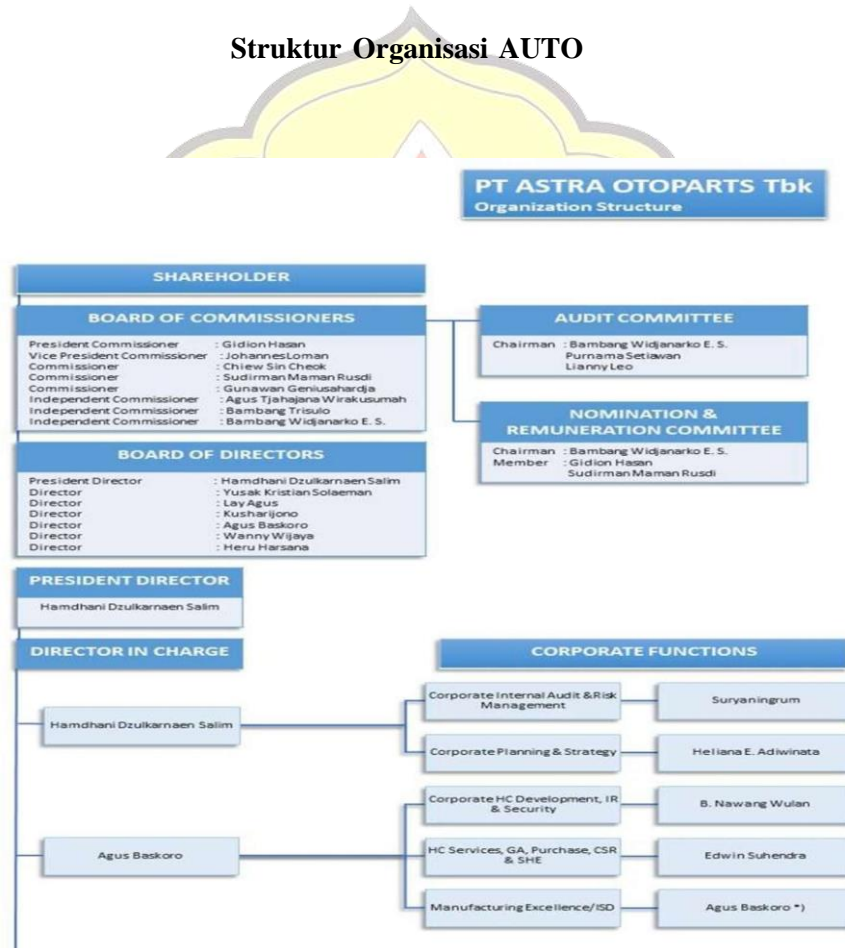
Visi PT Astra Otoparts Tbk yaitu Menjadi Supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal. Sedangkan Misi PT Astra Otoparts Tbk yaitu 1). Mengembangkan Industri komponen Otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para

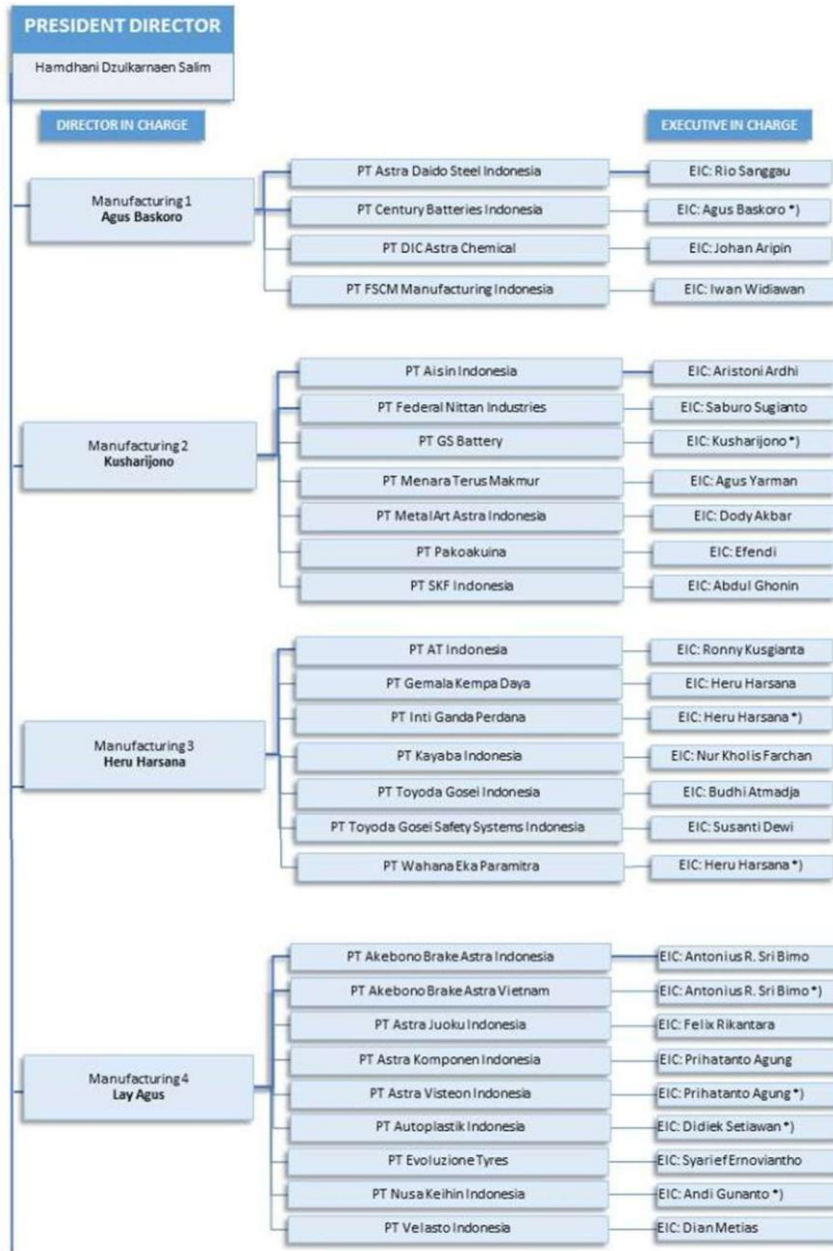
pemain industri otomotif di Indonesia dan regional. 2). Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

3.2.3.2. Struktur Organisasi Astra Otoparts

Adapun struktur organisasi Astra International sebagai berikut:

Gambar 3. 4
Struktur Organisasi AUTO

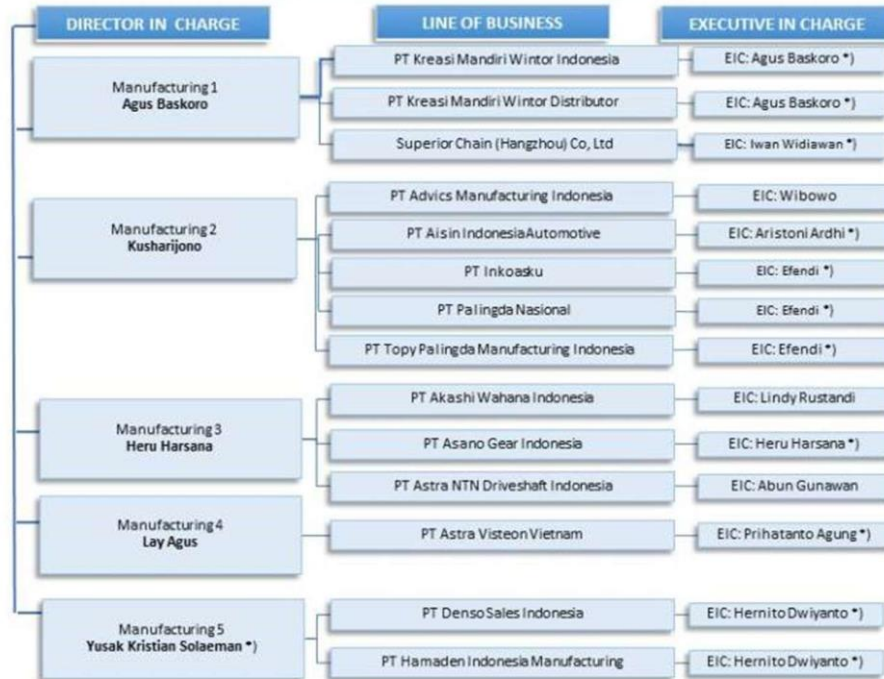






PT ASTRA OTOPARTS Tbk Organization Structure

INDIRECT COMPANIES



*) Concurrent

3.2.4. PT Selamat Sempurna Tbk

3.2.4.1. Sejarah Selamat Sempurna

PT Selamat Sempurna Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, SH, No. YA5/96/5 tanggal 22 Maret 1976 Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat dalam Akta Notaris Kamelina, SH, No.22 tanggal 25 Februari 2021. terhadap Anggaran Dasar telah mendapatkan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143407 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143409, keduanya tertanggal 5 Maret 2021 .

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil cooler, kondensor, pipa rem, pipa bahan bakar, tangki bahan bakar, sistem pembuangan, dan bagian tekan. Merek dagang filter Sakura telah terdaftar di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. SMSM telah tercatat sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dan berkantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No.1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik produksi berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Pada bulan Juni 2015, Perseroan telah menandatangani Share Purchase Agreement terkait dengan Transaksi Pembelian Saham di

Bradke Synergies Sdn Bhd, Perseroan terdaftar dan didirikan berdasarkan hukum Malaysia.

Pada bulan Juli 2015, Perusahaan telah melunasi Utang Obligasi Selamat Sempurna II tahun 2015 dengan tingkat suku bunga tetap Seri C, dimana sebelum pelunasan, pada bulan April 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah "id AA" oleh Pefindo.

Pada bulan Oktober 2015, Perseroan melakukan penambahan modal saham di TRSS dimana proporsi peningkatan saham Perseroan adalah 10.956 saham (Rp 10.956.000.000) dari 11.121 saham (Rp 11.121.000.000) menjadi 22.077 saham (Rp 22.077.000.000).

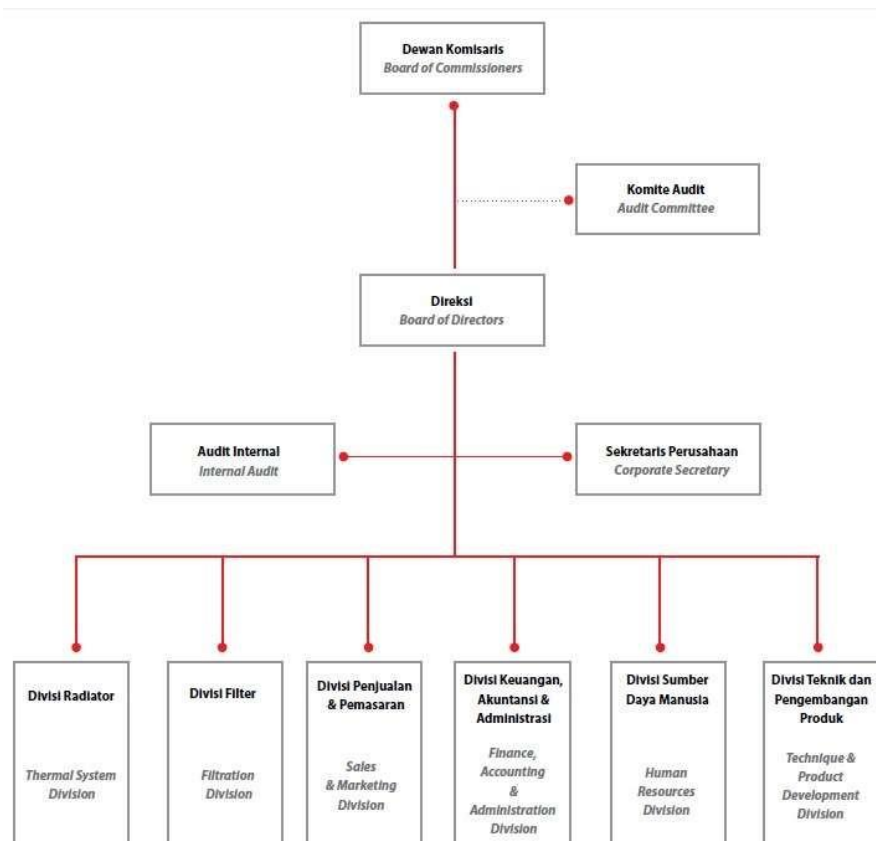
Pada bulan Juni 2018, Perseroan telah menandatangani Akta Pembelian Saham sehubungan dengan Transaksi Pembelian Saham di Sure Filter (Thailand) Co., Ltd, suatu Perseroan yang terdaftar dan didirikan berdasarkan hukum Thailand.

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan di masa depan bagi para pemangku kepentingan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan PT Selamat Sempana Perkasa (SSP) telah memutuskan untuk menggabungkan SSP dan Perseroan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi sebagai PT Selamat Sempurna Tbk (Perusahaan Penerima Penggabungan)

3.2.4.2. Struktur Organisasi Selamat Sempurna (SMSM)

Adapun struktur organisasi Astra International sebagai berikut:

Gambar 3. 5
Struktur Organisasi SMSM



3.2.5. PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk

3.2.5.1. Sejarah Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan oleh William Soeryadjaya pada tanggal 02 november 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor pusat Mitra Pinasthika Mustika Tbk beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920- Indonesia. Perseroan mendirikan PT Federal Karyatama (FKT) yang bergerak di bidang pabrikasi dan pengemasan minyak pelumas/oli bermerek “Federal Oil” untuk sepeda motor dan “Federal Mobil” untuk Mobil.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Pinasthika Mustika Tbk (30 april 2022), yaitu Saratoga Investama Sedaya Tbk (STRG) (56.69%) dan PT Persada Capital Investama (5,00%). Pada tanggal 20 mei 2013, MPMX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana Saham MPMX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 970.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2013. Pada tahun 2016 perseroan terpilih sebagai “50 Best Companies” oleh majalah forbes Indonesia.

MPMX berhasil menyelesaikan divestasi strategi untuk 100% sahamnya di FKT, Kepada Esso Petroleum Company, Limited dan

Exxonmobil UK Limited pada juni 2018 dan pada agustus 2018 bidbox, diller online untuk berbagai merek mobil di Indonesia, yang berada di bawah Grup MPM secara resmi diluncurkan di Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS). Pada juni 2020 perseroan efektif menambah kepemilikan sahamnya dari sebelumnya 56,87% di Entitas Anak, PT. Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

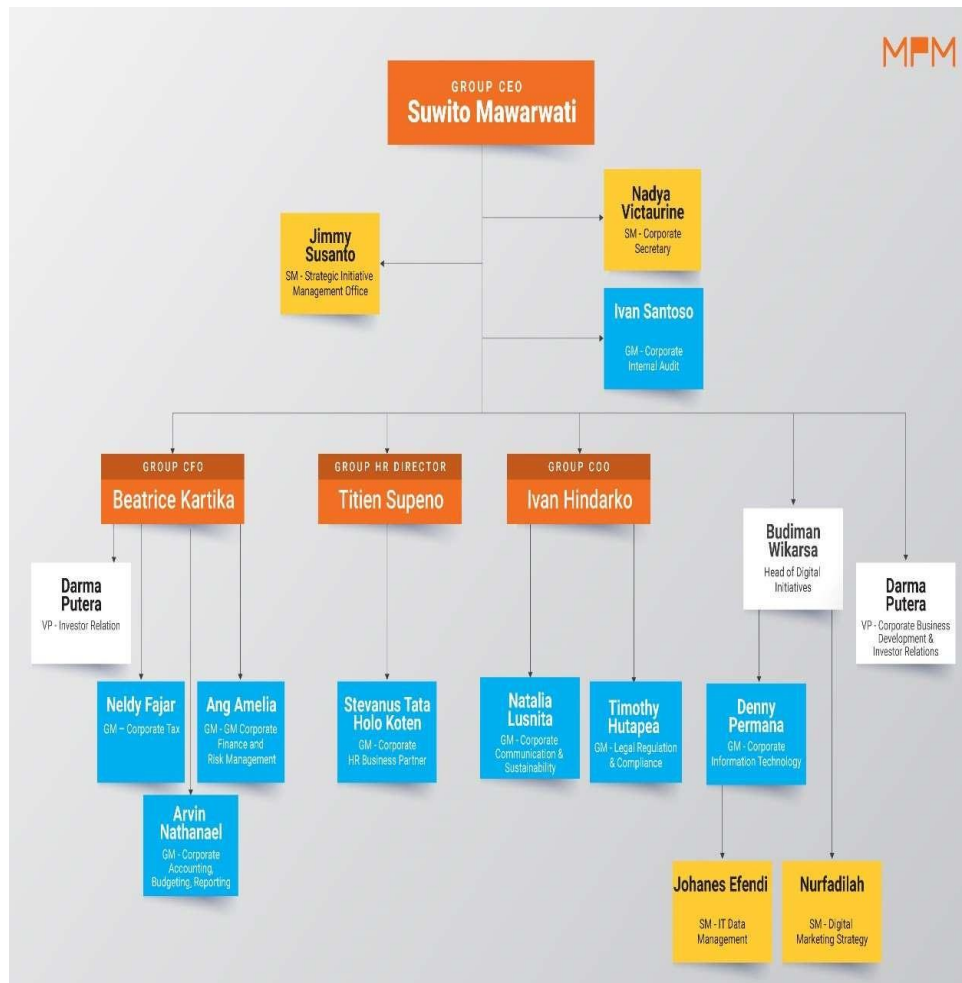
Pada januari 2021 penambahan fitur lelang online oleh PT Balai Lelang Asta Nara Jaya (AUKSI), anak perusahaan dari PT Mitra Pinasthika Mustika Rent. September 2021 peluncuran platform digital penjualan mobil bekas untuk mempercepat transformasi digital.

Visi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk memberikan dampak positif pada kehidupan melalui mobilitas yang cerdas dan integrasi social.

Misi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk menciptakan ekosistem untuk ide-ide terbaik yang dihadirkan melalui produk dan layanan paling relevan, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita.

3.2.5.2. Struktur Organisasi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Gambar 3. 6
Struktur Organisasi MPMX



3.2.6. PT Indomobil Sukses International Tbk

3.2.6.1. Sejarah Indomobil Sukses International

PT Indomobil Sukses International Tbk. (perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia.

Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dijamin untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Peralatan Konstruksi, Truk Volvo dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat.

Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka.

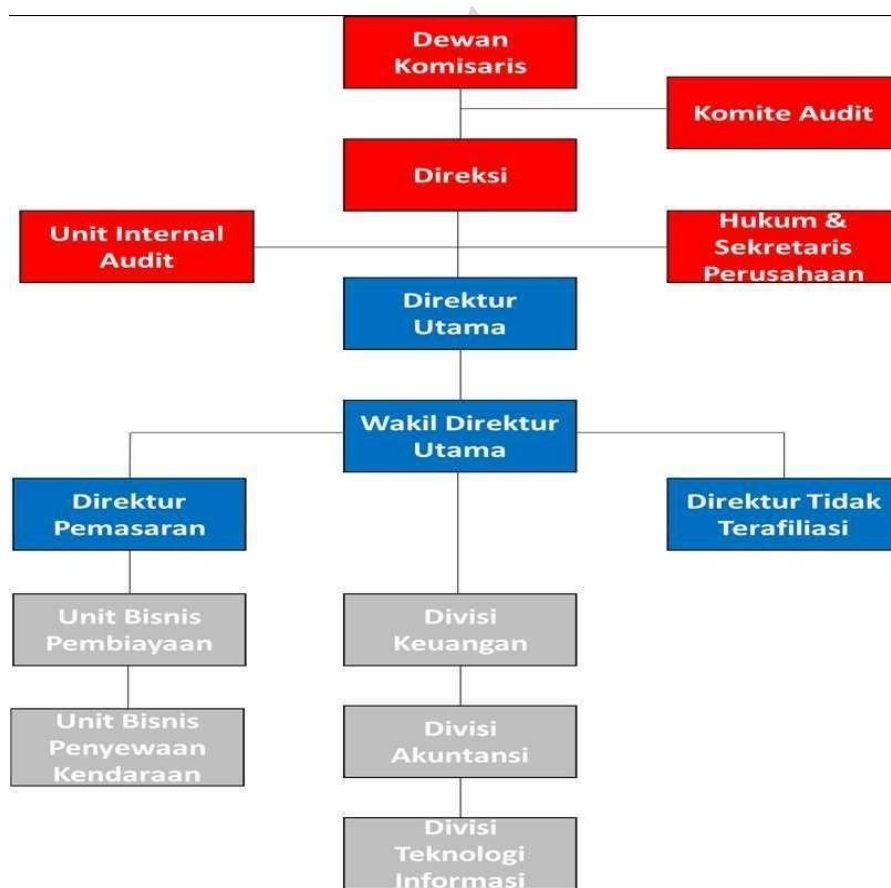
Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training).

Pengembangan kompetensi dan jenjang karir telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

3.2.6.2. Struktur Organisasi Indomobil Sukses International

Adapun struktur organisasi Astra International sebagai berikut:

Gambar 3. 7
Struktur Organisasi IMAS



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penelitian akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada industri Otomotif periode 2016-2021, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) variabel yaitu Return On Asset (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2), dan Debt to Equity Ratio (X_3) sebagai variabel independen, sedangkan Dividen Payout Ratio sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui adanya persamaan, maka harus memenuhi syarat statistic, dengan itu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara

statistic. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality KolmogorovSmirnov dalam program SPSS.

Tabel 4. 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80181172
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPS

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standarisasi, berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Sehingga dapat disimpulkan nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA(X1)	.770	1.299
DAR(X2)	.740	1.352
DER(X3)	.926	1.080

a. Dependent Variabel: DPR(Y)

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independen Return On Asset (X1) sebesar 0,770 Debt to Asset Ratio (X2) sebesar 0,740 dan Debt to Equity Ratio (X3) sebesar 0,926 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Return On Asset (X1) sebesar 1,299 Debt to Asset Ratio (X2) sebesar 1,352 dan Debt to Equity Ratio (X3) sebesar 1,080 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau

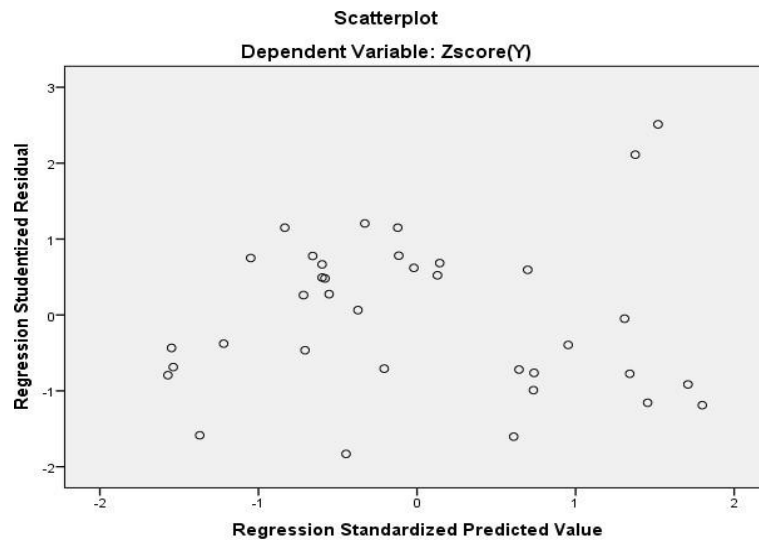
lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standarized value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

VIF = 1 Tolerance atau Tolerance = 1 VIF

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun bahwa angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu

ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dalam rumusan sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et-rt-1)}{\sum e_t}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.297	.83855477	1.630

a. Predictors: (Constant), DER(X3), DAR(X1), ROA(X2)

b. Dependent Variabel: DPR(Y)

Sumber : Data Diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,630 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,630 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,630 < 2)$.

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dividen payout ratio yang diukur dari return on asset, debt to asset ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap regresi linear berganda. Regresi Linear berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:229), analisis regresi panel merupakan regresi yang menggambarkan panel data atau pool pada suatu data yaitu kondisi dari data time series (data kurun waktu) dan data cross section (data silang waktu).

Tabel 4. 4
Hasil Analis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-8.475E-17	.140	
	ROA(X1)	.630	.162	.630
	DAR(X2)	.075	.165	.075
	DER(X3)	.185	.147	.185

a. Dependent Variabel: DPR(Y)

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,000 + 0,630 X_1 + 0,075 X_2 + 0,185 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya apabila variabel independen yaitu Return On Asset (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2) dan Debt to Equity Ratio (X_3) bernilai nol maka variabel dependen (Y) yaitu Dividen Payout Ratio akan bernilai tetap sebesar 0,000
2. Koefisien regresi variabel Return On Asset (X_1) bernilai positif sebesar 0,630 artinya apabila variabel X_1 Return On Asset mengalami Peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Dividen Payout Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,630 atau 63%.
3. Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X_2) bernilai positif sebesar 0,075 artinya apabila variabel X_2 Debt to Asset Ratio mengalami Peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Dividen Payout Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,075 atau 7,5%.
4. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X_3) bernilai positif sebesar 0,185 artinya apabila variabel X_3 Debt to Equity Ratio mengalami Peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Dividen Payout Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0,185 atau 18,5%.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (F-test)

Menurut Priyanto (2013:141) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 22 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.498	3	4.166	5.925	.002 ^b
	Residual	22.502	32	.703		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variabel: DPR(Y)

b. Predictors: (Constant), DER(X3), ROA(X1), DAR(X2)

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa fhitung sebesar 5.925 dengan membandingkan ftabel $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 32, didapat ftabel sebesar 2.90. Fhitung lebih besar dari ftabel ($5.156 > 2,90$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x)

secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen *Dividen Payout Ratio*.

2. Uji T (Parsial)

Menurut Priyanto (2013: 141) Uji Hipotesis individual yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka ttabel ($\alpha = 0,05$, $df = 32$) diperoleh sebesar 2,03693. Dari hasil analisis regresi output coefficients dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.475E-17	.140		.000	1.000
ROA(X1)	.630	.162	.630	3.900	.000
DAR(X2)	.075	.165	.075	.455	.652
DER(X3)	.185	.147	.185	1.253	.219

a. Dependent Variabel: DPR(Y)

Sumber : data diolah SPSS

Dengan nilai ttabel $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 32$ maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03693. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,900 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03693. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,900 > 2,03693$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Return On Asset berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Dividen Payout Ratio pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,455 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03693 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,455 < 2,03693$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,652 > 0,05$ artinya Debt To Asset Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,253 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03693. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,253 < 2,03693$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,219 > 0,05$ artinya secara Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

5. Koefisien Determinasi

Menurut Priyanto (2013:134), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen. Sebaliknya, nilai R Square yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Dari pernyataan di atas terdapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.297	.83855477	1.630

a. Predictors: (Constant), DER(X3), ROA(X1), DAR(X2)

b. Dependent Variabel: DPR(Y)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.357 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 Return On Asset X2 Debt to Asset Ratio, dan X3 Debt to Equity Ratio mempengaruhi variabel Y Dividen Payout Ratio sebesar $(0,357 \times 100 = 35,7\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,7\% = 64,3\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R Square mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to EquityRatio berpengaruh terhadap variabel dependen Dividen Payout Ratio pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Namun dari ketiga variabel independen yang di uji secara parsial hanya pertumbuhan Return on Asset yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Diantaranya penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial.

4.2.1 Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to EquityRatio secara Simultan terhadap Dividen Payout Ratio.

Return on Asset, Debt to Asset ratio, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat Ftabel sebesar 2,74 Fhitung lebih besar dari Ftabel ($5,156 > 2,74$) berarti terdapat pengaruh antara Return on Asset, Debt to Asset ratio, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap Dividen payout ratio.

Dari Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,357 atau 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Independen (Return on Asset, Debt to Asset ratio, dan Debt to Equity Ratio) mempengaruhi variabel dependen (Dividen Payout ratio) sebesar 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Arif Basuki (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Asset ratio, Debt to Equity Ratio Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Silsiana & Ridwan (2019) dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Investasi, FREE Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen yang dinilai dari Dividen Payout Ratio, semakin tinggi arus kas investasi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang tersedia untuk pengembalian dividen kas. Selain itu, menurut Perwira & Wiksuana (2018), dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Asset terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

4.2.2 Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara Parsial terhadap Dividen Payout Ratio.

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio

Return On Asset mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap Dividen Payout Ratio sebesar 0,630. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Dividen Payout Ratio sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,630. Apabila profitabilitas meningkat maka kebijakan dividen juga akan meningkat.

Secara Parsial ada pengaruh Return on Asset terhadap Dividen payout Ratio, jika Return on Asset meningkat maka Dividen payout Ratio juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif variabel Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian Dividen yang akan dibayarkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atmoko, F. Defung, dan Tricahyadinata (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio. Semakin menurun profitabilitas perusahaan akan berdampak pada penurunan pembagian dividen yang akan dibagikan.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Debt to Asset Ratio mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap Dividen Payout Ratio sebesar 0,075. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Dividen Payout Ratio sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,075.

Secara parsial tidak terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Dividen Payout Ratio, ini menunjukkan bahwa rendahnya proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka akan semakin rendah jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditor. Penurunan saldo utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang tersedia, termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban utang rendah, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggeresia Ginting dan Silitonga (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividen payout Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin meningkat proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal maka akan semakin besar jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditor Dan

akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang tersedia termasuk Dividen yang diterima. Karena jika beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

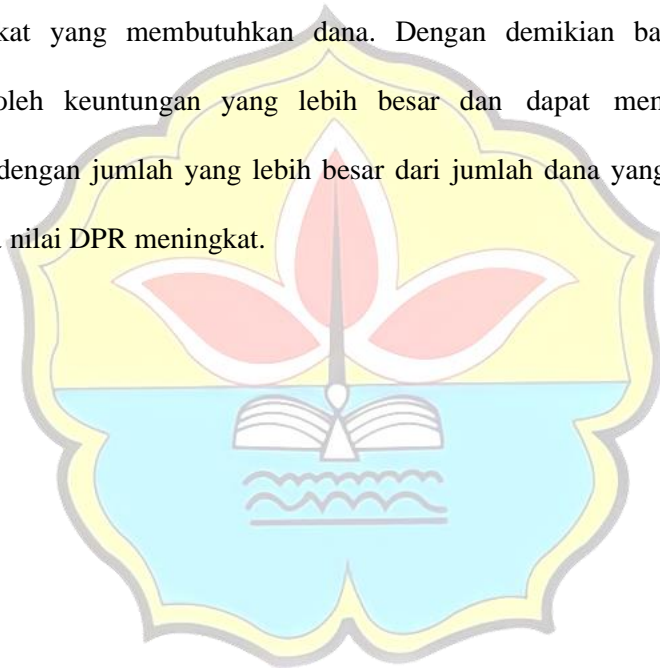
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Debt to Equity Ratio mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap Dividen Payout Ratio sebesar 0,185. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Dividen Payout Ratio sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,185.

Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, oleh karena itu semakin rendahnya Debt to Equity Ratio semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban. Termasuk membayar Dividen yang akan dibagikan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Woro Fitriana Larasati dan Tutik Siswanti (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap DPR pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Dimana ketika DER naik maka

DPR juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bank dapat mengelola hutang yang diterima dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan. Hutang yang besar dalam bank menunjukkan bank dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank memiliki kecukupan dana yang berasal dari dana simpanan nasabah yang dapat disalurkan kembali sebagai kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan demikian bank akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar dari jumlah dana yang ditahan sehingga nilai DPR meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan sub sektor industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016-2021.

1. Berdasarkan Uji F secara simultan *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan sub sektor industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016-2021.
2. Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen payout Ratio*, selanjutnya Rasio Solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen payout Ratio*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel dependen dan independen yang memperoleh R Square sebesar 35,7% dapat dilihat bahwa pengaruhnya kurang kuat. Maka diharapkan pihak perusahaan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi penelitian ini karena melihat *Return on Asset* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, maka perlu lebih teliti dalam mempertimbangkan variabel-variabel yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen agar tercipta kebijakan Dividen yang optimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk lebih memperjelas penelitian ini dengan mempertimbangkan kinerja keuangan atau variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah di masukan dalam penelitian ini. selain itu dapat juga memperbanyak sampel penelitian agar menjadi lebih berpengaruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). Auditing : **Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan** , Edisi Kelima, Yogyakarta : Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN about Dividen ds and Debt”. The Center for Research in Security Prices
- Aderina K. Harahap. 2011. **Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Payout Ratio Terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008**. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.1 No.2: 146-160.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonesia
- Agus, Sartono. 2011. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F, dan Joel, F. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jilid 1. Edisi kesepuluh, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Esti Rusdiana Kuniawan. 2016. **Pengaruh ROA,DAR, DER terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014**. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Fahmi, Irham. 2012. **“Analisis Kinerja Keuangan”** , Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. **“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**
Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap,2008 :304. **Laporan keuangan, Kinerja Keuangan Rasio profitabilitas**
- Harahap, 2004. **Analisis Krisis atas laporan keuangan**, Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Syafari, 2013, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**,PT Raja
- Harmono. 2015. **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu S.P 2007, **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Henry Simamora (2012), **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Star Gate Publisher
- Hery. (2016). **Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan**. Jakarta:
- Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 8
- Kasmir, 2012: 166, Rasio Keuangan Debt To Asset Ratio
- Kasmir, 2018: 151, Rasio keuangan, return on asset, rasio Solvabilitas
- Kasmir. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Keuangan. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Muhammadinah dan Mahmud Alfian Jamil. 2015. **Pengaruh DAR, DER dan ROA Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI**. I-Economics Journal, Vol. 1. No. 1.
- Munawir, S. 2010. **Analisis laporan Keuangan**. Edisi keempat. Cetakan Kelima
- Munawir. 2014. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Murhadi Werner. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Naser, 2013: 439-469 Rasio Keuangan return on Aasset Nugroho & Yuyetta, 2014: 1-8. Rasio keuangan, return on asset
- NURAENI, Azizah Syarifahatul, et al. **Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Devidend Payout Rasio (DPR) Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 2022, 5.2: 74-86.
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik

Sartono, Agus. 2015. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.

Sawir, 2012:90. **Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Siregar, Syofian. 2014. **Statistika Deskriptif untuk Penelitian**. Jakarta: Rajawali

Sjahrial dan Purba. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Dua. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sudana. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktis**. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung:

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). **Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Tita Deitiana. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol, 11. No, 1 hal 57-64.

Tricahyadinata, 2017. Jurnal Penelitian pengaruh return on asset, Debt to Asset Ratio, dan Firmz size

<https://www.idx.co.id> (Diakses pada 7 Januari 2022)

<https://www.annualreports.com> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.lembarsaham.co.id> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.astra.co.id> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.indospring.co.id> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.smsm.co.id> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.mpmgroup.co.id> (Diakses 26 Oktober 2022)

<https://www.indomobil.com> (Diakses 26 Oktober 2022)

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Data Return On Asset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (Dalam Milliar Rupiah)							
No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset		X100	ROA
1	PT. ASII	2016	18.302	261.855	0,07	100	6,99
		2017	23.121	295.830	0,08	100	7,82
		2018	27.372	344.711	0,08	100	7,94
		2019	26.621	351.958	0,08	100	7,56
		2020	18.571	338.203	0,05	100	5,49
		2021	25.586	367.311	0,07	100	6,97
2	PT. INDS	2016	49.556	2.477.272	0,02	100	2,00
		2017	113.640	2.434.617	0,05	100	4,67
		2018	110.687	2.482.338	0,04	100	4,46
		2019	101.466	2.834.423	0,04	100	3,58
		2020	58.751	2.826.260	0,02	100	2,08
		2021	158.200	3.165.018	0,05	100	5,00
3	PT. SMSM	2016	502	2.255	0,22	100	22,26
		2017	555	2.443	0,23	100	22,72
		2018	634	2.801	0,23	100	22,63
		2019	639	3.107	0,21	100	20,57
		2020	539	3.376	0,16	100	15,97
		2021	728	3.869	0,19	100	18,82
4	PT. AUTO	2016	483.421	14.612.274	0,03	100	3,31
		2017	547.781	14.762.309	0,04	100	3,71
		2018	680.801	15.889.648	0,04	100	4,28
		2019	816.971	16.015.709	0,05	100	5,10
		2020	(37.864)	15.180.094	(0,00)	100	- 0,25
		2021	634.931	16.947.148	0,04	100	3,75
5	PT. MPMX	2016	410	14.926	0,03	100	2,75
		2017	413	9.741	0,04	100	4,24
		2018	3.702	11.943	0,31	100	31,00
		2019	466	9.564	0,05	100	4,87
		2020	134	9.210	0,01	100	1,45
		2021	412	9.870	0,04	100	4,17
6	PT. IMAS	2016	(313)	25.633	(0,01)	100	- 1,22
		2017	(60)	31.440	(0,00)	100	- 0,19
		2018	99	40.956	0,00	100	0,24
		2019	156	44.698	0,00	100	0,35
		2020	(676)	48.409	(0,01)	100	- 1,40
		2021	(255)	51.023	(0,00)	100	- 0,50

LAMPIRAN 2

Data Debt to Asset Ratio pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR
1	PT. ASII	2016	121.949	261.855	0,47
		2017	139.325	295.830	0,47
		2018	170.348	344.711	0,49
		2019	165.195	351.958	0,47
		2020	142.749	338.203	0,42
		2021	151.696	367.311	0,41
2	PT. INDS	2016	409.208	2.477.272	0,17
		2017	289.798	2.434.617	0,12
		2018	288.105	2.482.338	0,12
		2019	262.135	2.834.423	0,09
		2020	262.519	2.826.260	0,09
		2021	502.585	3.165.018	0,16
3	PT. SMSM	2016	675	2.255	0,30
		2017	615	2.443	0,25
		2018	651	2.801	0,23
		2019	665	3.107	0,21
		2020	727	3.376	0,22
		2021	957	3.869	0,25
4	PT. AUTO	2016	4.075.716	14.612.274	0,28
		2017	4.003.233	14.762.309	0,27
		2018	4.626.013	15.889.648	0,29
		2019	4.365.175	16.015.709	0,27
		2020	3.909.303	15.180.094	0,26
		2021	5.101.517	16.947.148	0,30
5	PT. MPMX	2016	9.279	14.926	0,62
		2017	5.116	9.741	0,53
		2018	3.174	11.943	0,27
		2019	2.298	9.564	0,24
		2020	2.886	9.210	0,31
		2021	3.611	9.870	0,37
6	PT. IMAS	2016	18.924	25.633	0,74
		2017	22.150	31.440	0,70
		2018	30.632	40.956	0,75
		2019	35.290	44.698	0,79
		2020	35.693	48.409	0,74
		2021	38.177	51.023	0,75

LAMPIRAN 3

Data Debt to Equity Ratio pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (Dalam					
No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Equity	DER
1	PT. ASII	2016	121.949	139.906	0,87
		2017	139.325	156.505	0,89
		2018	170.348	174.363	0,98
		2019	165.195	186.763	0,88
		2020	142.749	195.454	0,73
		2021	151.696	215.615	0,70
2	PT. INDS	2016	409.208	2.068.063	0,20
		2017	289.798	2.144.819	0,14
		2018	288.105	2.194.232	0,13
		2019	262.135	2.572.287	0,10
		2020	262.519	2.563.740	0,10
		2021	502.585	2.662.433	0,19
3	PT. SMSM	2016	675	1.580	0,43
		2017	615	1.828	0,34
		2018	651	2.150	0,30
		2019	665	2.442	0,27
		2020	727	2.649	0,27
		2021	957	2.912	0,33
4	PT. AUTO	2016	4.075.716	10.536.558	0,39
		2017	4.003.233	10.759.076	0,37
		2018	4.626.013	11.263.635	0,41
		2019	4.365.175	11.650.534	0,37
		2020	3.909.303	11.270.791	0,35
		2021	5.101.517	11.845.631	0,43
5	PT. MPMX	2016	9.279	5.647	1,64
		2017	5.116	4.625	1,11
		2018	3.174	8.769	0,36
		2019	2.298	7.266	0,32
		2020	2.886	6.324	0,46
		2021	3.611	6.259	0,58
6	PT. IMAS	2016	18.924	6.709	2,8
		2017	22.150	9.290	2,4
		2018	30.632	10.324	3,0
		2019	35.290	9.408	3,8
		2020	35.693	12.716	2,8
		2021	38.177	12.846	3,0

LAMPIRAN 4
HASIL OLAH DATA SPSS

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2) ^b		Enter

- a. Dependent Variabel: Zscore(Y)
b. All requested variabels entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.80181172
Most Extreme Differences	
Absolute	.079
Positive	.079
Negative	-.065
Test Statistic	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.475E-17	.140		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.630	.162	.630	3.900	.000	.770	1.299
	Zscore(X2)	.075	.165	.075	.455	.652	.740	1.352
	Zscore(X3)	.185	.147	.185	1.253	.219	.926	1.080

a. Dependent Variabel: Zscore(Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.297	.83855477	1.630

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

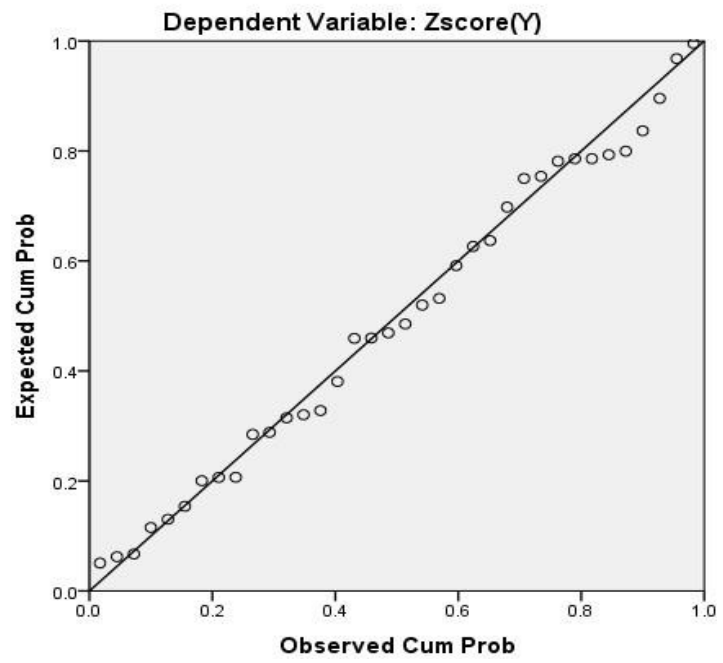
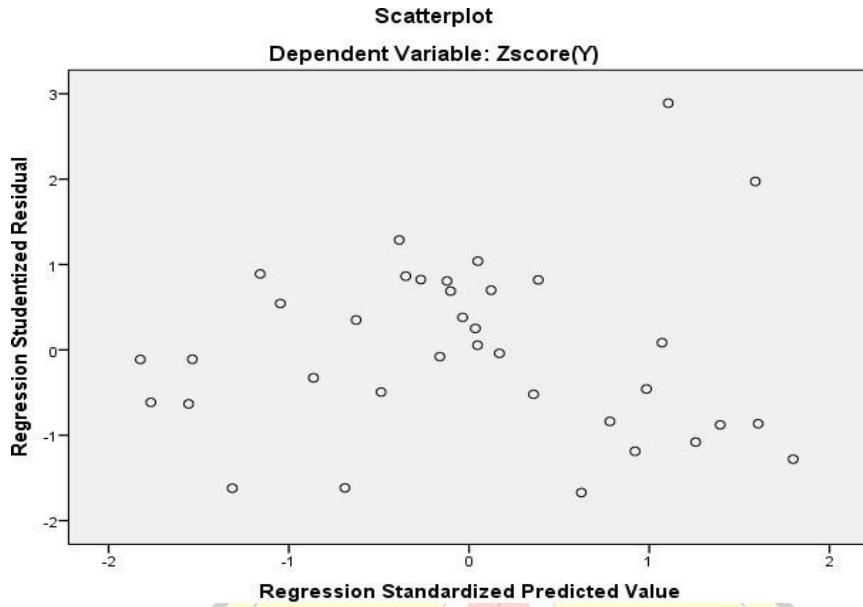
b. Dependent Variabel: Zscore(Y)

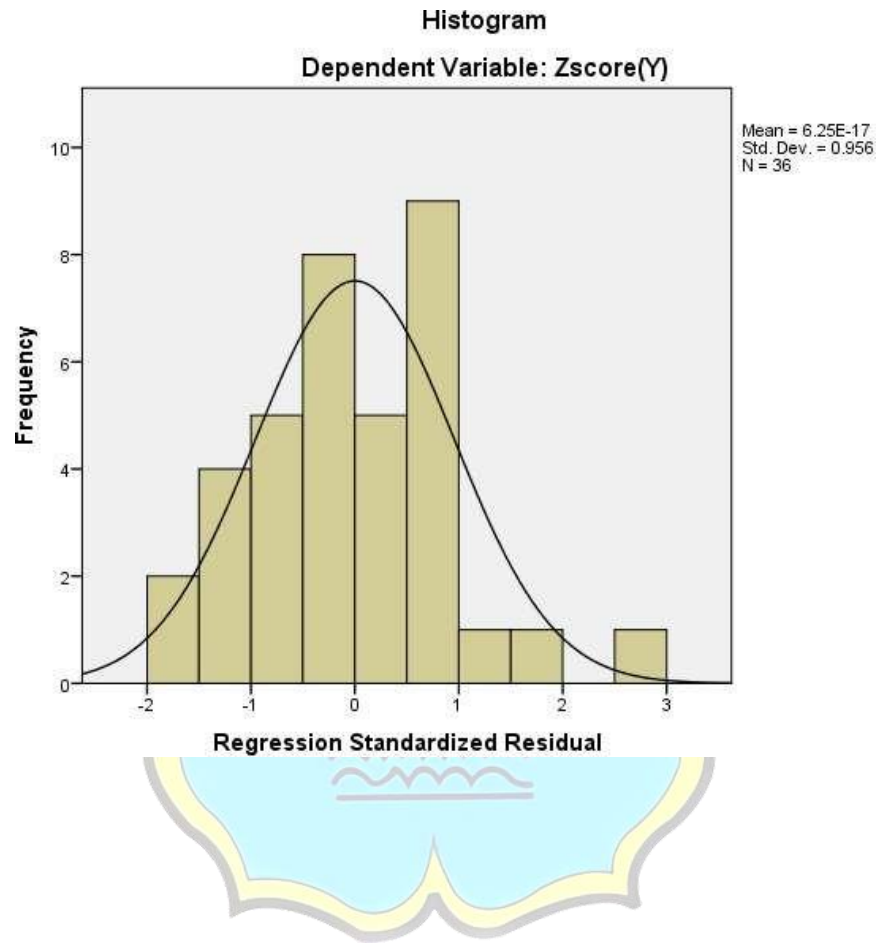
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.498	3	4.166	5.925	.002 ^b
	Residual	22.502	32	.703		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variabel: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliaran Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs are stated in billions of Rupiah and in English notation, unless stated otherwise.

	2021	2020	2019	2018	2017*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	233,485	175,046	237,166	239,205	206,057	Net Revenue
Laba Kotor	51,033	38,778	50,239	50,769	42,368	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	25,586	18,571	26,621	27,372	23,121	Profit for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	20,196	16,164	21,707	21,673	18,847	Owners of the Parent -
- Kepentingan Non-pengendali	5,390	2,407	4,914	5,699	4,274	Non-controlling Interests -
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	27,781	17,491	23,279	28,850	22,592	Comprehensive Income for the Year
Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	21,755	15,222	19,464	22,623	18,490	Owners of the Parent -
- Kepentingan Non-pengendali	6,026	2,269	3,815	6,227	4,102	Non-controlling Interests -
Posisi Keuangan (Neraca)						Financial Position (Balance Sheet)
Jumlah Aset	367,311	338,203	351,958	344,711	295,830	Total Assets
Aset Lancar	160,262	132,308	129,058	131,180	121,528	Current Assets
Aset Tidak Lancar	207,049	205,895	222,900	213,531	174,302	Non-current Assets
Investasi pada Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi	37,794	33,483	45,683	40,358	39,260	Investment in Joint Ventures and Associates
Jumlah Liabilitas	151,696	142,749	165,195	170,348	139,325	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	103,778	85,736	99,962	116,467	98,722	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	47,918	57,013	65,233	53,881	40,603	Non-current Liabilities
Jumlah Pinjaman	72,486	79,481	92,301	85,914	74,978	Total Borrowings
Jumlah Ekuitas	215,615	195,454	186,763	174,363	156,505	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	172,053	155,662	147,847	136,947	123,780	Equity Attributable to Owners of the Parent
Analisis Rasio dan Informasi Lain						Ratio Analysis and Other Information
Modal Kerja Bersih ¹	22,081	22,249	27,633	19,967	18,600	Net Working Capital ¹
Rasio Laba terhadap Aset ²	7%	5%	8%	8%	8%	Return on Assets ²
Rasio Laba terhadap Ekuitas ³	12%	10%	14%	16%	15%	Return on Equity ³
Margin Laba Kotor	22%	22%	21%	21%	21%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	11%	11%	11%	11%	11%	Net Income Margin
Rasio Lancar (x)	1.5	1.5	1.3	1.1	1.2	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.4	0.4	0.5	0.5	0.5	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.7	0.7	0.9	1.0	0.9	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan)	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (in millions)
Laba per Saham (Rp) ⁴	499	399	536	535	466	Earnings per Share (Rp) ⁴
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	4,250	3,845	3,652	3,383	3,058	Net Asset Value per Share (Rp)
Dividen Interim per Saham (Rp)	45	27	57	60	55	Interim Dividend per Share (Rp)
Dividen Final per Saham (Rp)	194 ⁵	87	157	154	130	Final Dividend per Share (Rp)
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas ⁶	N/A ⁷	N/A ⁷	11.9%	7.5%	N/A ⁷	Net Debt to Equity Ratio ⁶

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 69 (2015) - Agrikultur

1. Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha
2. Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset
3. Laba Tahun Berjalan/Jumlah Ekuitas
4. Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Jumlah Saham Beredar
5. Tergantung persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bulan April 2022
6. Utang Bersih tidak termasuk Jasa Keuangan/Total Ekuitas
7. N/A karena posisi kas bersih

* Restated due to implementation of PSAK 69 (2015) - Agriculture

1. Trade Receivables + Inventories - Trade Payables
2. Profit for the year/Total Assets
3. Profit for the year/Total Equity
4. Profit Attributable to Owners of the Parent/Number of Outstanding Shares
5. Subject to the approval of shareholders at Annual General Meeting of Shareholders in April 2022
6. Net Debt excludes Financial Services divided by Total Equity
7. N/A due to net cash position



IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

INDS

HASIL USAHA <i>(dalam juta rupiah kecuali laba bersih per saham)</i>	2016	2015	2014 *)	REVENUE FROM SALES <i>(in million rupiah, except for net income per share)</i>
Volume Produksi				Production Volume
Pegas	64,891	70,242	81,393	Spring
Flat Bar	32,379	38,729	38,474	Flat Bar
Total Produksi (Ton)	97,270	108,971	119,867	Total Production (Tonnes)
Pertumbuhan Produksi (%)	-10.7	-9.1	11.1	Production Growth (%)
Volume Penjualan				Sales Volume
Pegas	62,699	69,427	79,374	Spring
Flat Bar	181	58	85	Flat Bar
Total Penjualan (Ton)	62,880	69,486	79,374	Total Sales (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Penjualan (%)	-9.5	-12.5	2.2	Sales Growth in Tonnes (%)
Ekspor	644,705	633,168	662,588	Export
Domestik	992,332	1,026,338	1,204,389	Domestic
Penjualan Bersih	1,637,037	1,659,506	1,866,977	Net Sales
Laba Bruto	253,953	184,512	318,614	Gross Profit
Laba Usaha	90,345	42,060	183,512	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	49,556	1,934	127,820	Net Income
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada				Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	49,748	943	126,831	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	-192	990	989	- Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	144,647	132,465	125,350	Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada				The Comprehensive Income
- Pemilik Entitas Induk	144,006	130,746	124,372	Attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	641	1,719	978	- Owners of The Parent Company
Laba Bersih per Saham Dasar & Dilusian	76	1	193	- Non-Controlling Interest
Aset Lancar	981,694	992,929	975,954	Basic and Diluted Earning per Share
Aset Tidak Lancar	1,495,578	1,560,999	1,306,712	Current Assets
Jumlah Aset	2,477,273	2,553,928	2,282,666	Non-Current Assets
				Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	323,699	445,007	335,123	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	85,509	189,883	124,875	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	409,209	634,889	459,998	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,068,064	1,919,039	1,822,667	Total Equity
Modal Kerja Bersih	657,995	547,922	640,831	Net Working Capital
Rasio Keuangan	%	%	%	Financial Ratios
Pertumbuhan Penjualan	-1.4	-11.1	9.7	Net Sales Growth
Pertumbuhan Jumlah Aset	-3.0	11.9	3.9	Total Assets Growth
Pertumbuhan Ekuitas	7.8	5.3	4.2	Equity Growth
Marjin Laba Kotor	15.5	11.1	17.1	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	5.5	2.5	9.8	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	3.0	0.1	6.8	Net Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	2.0	0.1	5.6	Return on Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	2.4	0.1	7.0	Return on Total Equity
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	656	656	656	Total Issued Shares (in millions)
Rasio Lancar (%)	303.3	223.1	291.2	Current Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)	16.5	24.9	20.2	Total Liabilities to Total Assets Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%)	19.8	33.1	25.2	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

*) Disajikan kembali

*) Restated



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

HASIL USAHA (dalam juta rupiah, kecuali laba bersih per saham)	2019	2018	2017	REVENUE FROM SALES (in million rupiah, except for net income per share)
Volume Produksi				Production Volume
Pegas	76,973	88,616	77,856	Spring
Flat Bar	-	-	4,069	Flat Bar
Non Pegas	38	35	-	Non Spring
Total Produksi (Ton)	77,011	88,651	81,925	Total Production (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Produksi (%)	-13.1	8.2	-15.8	Production Volume Growth (%)
Volume Produksi				Sales Volume
Pegas	75,226	88,590	75,953	Spring
Flat Bar	1	-	206	Flat Bar
Non Pegas	19	27	-	Non Spring
Total Produksi (Ton)	75,246	88,617	76,158	Total Sales (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Produksi (%)	-15.1	16.4	21.1	Sales Volume Growth (%)
Ekspor	786,768	784,471	695,789	Export
Domestik	1,304,724	1,615,591	1,272,194	Domestic
Penjualan Bersih	2,091,492	2,400,062	1,967,983	Net Sales
Laba Bruto	310,143	362,865	381,516	Gross Profit
Laba Usaha	129,922	148,240	164,706	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	101,466	110,687	113,640	Net Income
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada				Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	100,636	111,065	114,021	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	830	-378	-382	- Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	443,680	115,038	112,018	Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada				The Comprehensive Income
- Pemilik Entitas Induk	440,918	115,409	112,316	Attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	2,762	-371	-298	- Owners of The Parent Company
Laba Bersih per Saham Dasar & Dilusian	153	169	174	- Non-Controlling Interest
Aset Lancar	959,368	1,134,664	1,044,178	Basic and Diluted Earning per Share
Aset Tidak Lancar	1,875,054	1,347,674	1,390,439	Current Assets
Jumlah Aset	2,834,423	2,482,338	2,434,617	Non-Current Assets
				Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	164,608	217,730	203,725	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	97,528	70,376	86,074	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	262,136	288,106	289,798	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,572,287	2,194,232	2,144,819	Total Equity
Modal Kerja Bersih	794,760	916,934	840,453	Net Working Capital
Rasio Keuangan	%	%	%	Financial Ratios
Pertumbuhan Penjualan	-12.9	22.0	20.2	Net Sales Growth
Pertumbuhan Jumlah Aset	14.2	2.0	-1.7	Total Assets Growth
Pertumbuhan Ekuitas	17.2	2.3	3.7	Equity Growth
Marjin Laba Kotor	14.8	15.1	19.4	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	6.2	6.2	8.4	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	4.9	4.6	5.8	Net Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	3.6	4.5	4.8	Return on Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	3.9	5.0	5.3	Return on Total Equity
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	656	656	656	Total Issued Shares (in millions)
Rasio Lancar (%)	582.8	521.1	512.5	Current Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)	9.2	11.6	11.9	Total Liabilities to Total Assets Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%)	10.2	13.1	13.5	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)



IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

HASIL USAHA (dalam juta rupiah kecuali laba bersih per saham)	2021	2020	2019	REVENUE FROM SALES (in million rupiah, except for net income per share)
Volume Produksi				Production Volume
Pegas	92.893	60.668	76.973	Spring
Flat Bar	-	-	-	Flat Bar
Non Pegas	83	61	38	Non Spring
Total Produksi (Ton)	92.976	60.729	77.011	Total Production (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Produksi (%)	53,1	-21,1	-13,1	Production Volume Growth (%)
Volume Penjualan				Sales Volume
Pegas	92.007	60.926	75.226	Spring
Flat Bar	-	-	1	Flat Bar
Non Pegas	99	26	19	Non Spring
Total Penjualan (Ton)	92.106	60.952	75.246	Total Sales (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Penjualan (%)	51,1	-19,0	-15,1	Sales Volume Growth (%)
Ekspor	1.162.836	765.961	786.768	Export
Domestik	1.480.982	860.230	1.304.724	Domestic
Penjualan Bersih	2.643.818	1.626.191	2.091.492	Net Sales
Laba Bruto	517.255	261.315	310.143	Gross Profit
Laba Usaha	215.345	74.614	129.922	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	158.200	58.751	101.466	Net Income
Total Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada				Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	158.607	58.921	100.636	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	-407	-170	830	- Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	155.999	57.078	443.680	Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada				The Comprehensive Income
- Pemilik Entitas Induk	156.435	57.233	440.918	Attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	-436	-155	2.762	- Owners of The Parent Company
Laba Bersih per Saham Dasar & Dilusian	242	90	153	- Non-Controlling Interest
Aset Lancar	1.401.801	1.001.967	959.368	Basic and Diluted Earning per Share
Aset Tidak Lancar	1.763.217	1.824.294	1.875.054	Current Assets
Jumlah Aset	3.165.018	2.826.260	2.834.423	Non-Current Assets
				Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	401.427	162.478	164.608	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	101.158	100.042	97.528	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	502.585	262.520	262.136	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.662.433	2.563.740	2.572.287	Total Equity
Modal Kerja Bersih	1.000.374	839.489	794.760	Net Working Capital
Rasio Keuangan	%	%	%	Financial Ratios
Pertumbuhan Penjualan	62,6	-22,2	-12,9	Net Sales Growth
Pertumbuhan Jumlah Aset	12,0	-0,3	14,2	Total Assets Growth
Pertumbuhan Ekuitas	3,8	-0,3	17,2	Equity Growth
Marjin Laba Bruto	19,6	16,1	14,8	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	8,1	4,6	6,2	Operating Income Margin
Marjin Laba Bersih	6,0	3,6	4,9	Net Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	5,0	2,1	3,6	Return on Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	5,9	2,3	3,9	Return on Total Equity
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	656	656	656	Total Issued Shares (in millions)
Rasio Lancar (%)	349,2	616,7	582,8	Current Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)	15,9	9,3	9,2	Total Liabilities to Total Assets Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%)	18,9	10,2	10,2	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan menggunakan notasi Inggris, kecuali disebutkan lain
Numerical expressed in millions of Rupiahs and in English format, unless stated otherwise

	2017	2016	2015	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	13,549,857	12,806,867	11,723,787	Net Revenue
Beban pokok pendapatan	11,793,778	10,954,051	9,993,047	Cost of Revenue
Laba Bruto	1,756,079	1,852,816	1,730,740	Gross profit
Laba Bersih ¹⁾	551,406	418,203	318,567	Net Income ¹⁾
Laba Usaha	346,451	447,340	376,082	Operating Income
Laba tahun berjalan ²⁾	547,781	483,421	322,701	Profit for the year ²⁾
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Profit attributable to :
Pemilik entitas induk	551,406	418,203	318,567	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(3,625)	65,218	4,134	Non controlling interests
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	464,727	455,076	276,827	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(11,848)	66,980	2,408	Non controlling interests
Posisi Keuangan (Neraca)				Financial Position (Balance Sheets)
Total Aset	14,762,309	14,612,274	14,339,110	Total Assets
Total Aset Lancar	5,228,541	4,903,902	4,796,770	Total Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	4,347,640	4,515,999	4,340,881	Investments in associates and joint ventures
Aset Tetap - Bersih	3,526,867	3,599,815	3,507,217	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	4,003,233	4,075,716	4,195,684	Total Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Pendek	3,041,502	3,258,146	3,625,907	Total Current Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Panjang	961,731	817,570	569,777	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih ³⁾	2,296,170	1,899,822	1,849,891	Net Working Capital ³⁾
Total Ekuitas	10,759,076	10,536,558	10,143,426	Total Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9,772,409	9,495,652	9,165,889	Equity attributable to owners of the parent
Analisa Rasio				Ratio Analysis
Laba bersih terhadap Aset ⁴⁾	3.7%	3.3%	2.3%	Return on Assets ⁴⁾
Laba bersih terhadap Ekuitas ⁵⁾	5.1%	4.6%	3.2%	Return on Equity ⁵⁾
Marjin Laba Bruto	13.0%	14.5%	14.8%	Gross Profit Margin

Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan

	2017	2016	2015	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Rasio Lancar (x)	1.7	1.5	1.3	Current Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0.3	0.3	0.3	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	0.4	0.4	0.4	Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham beredar (dalam jutaan) ⁶⁾	4,820	4,820	4,820	Issued Shares (in million) ⁶⁾
Laba per Saham (Rp) ⁷⁾	114	87	66	Earnings per Share (Rp) ⁷⁾
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (x) ⁸⁾	0.0	0.0	0.1	Net Debt to Equity Ratio ⁸⁾

¹⁾ Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk
profit attributable to owners of the parent

²⁾ Termasuk laba yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali
include profit attributable to non-controlling interests

³⁾ Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha
Trade Receivables + Inventories - Trade Payables

⁴⁾ Laba tahun berjalan / Total Aset
Profit for the year / Total Assets

⁵⁾ Laba tahun berjalan / Total Ekuitas
Profit for the year / Total Equity

⁶⁾ Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan *right issue*
In 2013, Company conduct *right issue*

⁷⁾ Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Saham beredar
Profit attributable to owners of the parent / Issued Shares

⁸⁾ (Total Pinjaman - Kas dan setara kas)/Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk saham beredar
(Total Loans - cash and cash equivalents)/Equity attributable to owners of parent

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan menggunakan notasi Indonesia, kecuali disebutkan lain.

2020

2019

2018

Numerical expressed in millions of Rupiahs and in Indonesian format, unless stated otherwise.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	11.869.221	15.444.775	15.356.381	Net Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(10.289.115)	(13.256.531)	(13.483.532)	Cost of Revenue
Laba Bruto	1.580.106	2.188.244	1.872.849	Gross Profit
Laba Usaha	133.724	545.793	364.023	Operating Income
(Rugi)/Laba Tahun Berjalan	(37.864)	816.971	680.801	(Loss)/Profit for the Year
(Rugi)/Laba yang Diatribusikan kepada:				(Loss)/Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.245	739.672	610.985	Owners of the Parent
Kepentingan Non- Pengendali	(40.109)	77.299	69.816	Non-controlling interests
Jumlah (Kerugian)/Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive (Loss)/Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(85.623)	659.146	666.822	Owners of the Parent
Kepentingan Non- Pengendali	(53.108)	70.967	80.620	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah penuh)	0	153	127	Basic Earnings per Share (In whole Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Total Aset	15.180.094	16.015.709	15.889.648	Total Assets
Total Aset Lancar	5.153.633	5.544.549	6.013.683	Total Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	4.999.602	5.367.248	4.642.867	Investment in Associates and Joint Ventures
Aset Tetap - Bersih	3.521.659	3.513.176	3.498.912	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	3.909.303	4.365.175	4.626.013	Total Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Pendek	2.775.650	3.438.999	4.066.699	Total Current Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Panjang	1.133.653	926.176	559.314	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih	1.883.235	2.313.039	2.418.362	Net Working Capital
Total Ekuitas	11.270.791	11.650.534	11.263.635	Total Equity
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada:				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity:
Pemilik Entitas Induk	10.293.093	10.580.610	10.207.884	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	977.698	1.069.924	1.055.751	Non Controlling Interest

Rasio Keuangan				Financial Ratio
Tingkat Pengembalian terhadap Aset	(0,2%)	5,1%	4,3%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian terhadap Ekuitas	(0,3%)	7,0%	6,0%	Return on Equity
Margin Laba Bruto	13,3%	14,2%	12,2%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	(0,3%)	5,3%	4,4%	Net Profit Margin
Rasio Lancar (x)	1,9	1,6	1,5	Current Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0,3	0,3	0,3	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	0,3	0,4	0,4	Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (x)	(0,1)	(0,0)	(0,0)	Net Debt to Equity Ratio (x)

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

Angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan menggunakan notasi Indonesia, kecuali disebutkan lain.
Numerical expressed in millions of Rupiahs and in Indonesian format, unless stated otherwise.

2021 2020 2019

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Pendapatan Bersih/Net Revenue	15.151.663	11.869.221	15.444.775
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenue	(13.290.925)	(10.289.115)	(13.256.531)
Laba Bruto/Gross Profit	1.860.738	1.580.106	2.188.244
Laba Usaha/Operating Income	149.161	133.724	545.793
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan/Profit/(Loss) for the Year	634.931	(37.864)	816.971
Laba/(Rugi) yang Diatribusikan kepada/Profit/(Loss) Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk/Owners of the Parent	611.348	2.245	739.672
Kepentingan Non-Pengendali/Non-Controlling Interests	23.583	(40.109)	77.299
Jumlah Penghasilan/(Kerugian) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada/Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk/Owners of the Parent	682.222	(85.623)	659.146
Kepentingan Non-Pengendali/Non-Controlling Interests	28.586	(53.108)	70.967
Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)/Basic Earnings per Share (In Whole Rupiah)	127	0	153

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement of Financial Position

Jumlah Aset/Total Assets	16.947.148	15.180.094	16.015.709
Jumlah Aset Lancar/Total Current Assets	6.621.704	5.153.633	5.544.549
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/Investments in Associates and Joint Ventures	5.417.278	4.999.602	5.367.248
Aset Tetap - Bersih/Fixed Assets - Net	3.232.407	3.521.659	3.513.176
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	5.101.517	3.909.303	4.365.175
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/Total Current Liabilities	4.320.354	2.775.650	3.438.999
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/Total Non-Current Liabilities	781.163	1.133.653	926.176
Modal Kerja Bersih/Net Working Capital	2.171.287	1.883.235	2.313.039
Jumlah Ekuitas/Total Equity	11.845.631	11.270.791	11.650.534
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada/Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity:			
Pemilik Entitas Induk/Owners of The Parent	10.847.592	10.293.093	10.580.610
Kepentingan Non-Pengendali/Non-Controlling Interest	998.039	977.698	1.069.924

Rasio Keuangan Financial Ratio

Tingkat Pengembalian terhadap Aset/Return on Assets	3,7%	(0,2%)	5,1%
Tingkat Pengembalian terhadap Ekuitas/Return on Equity	5,4%	(0,3%)	7,0%
Margin Laba Bruto/Gross Profit Margin	12,3%	13,3%	14,2%
Margin Laba Bersih/Net Profit Margin	4,2%	(0,3%)	5,3%
Rasio Lancar (x)/Current Ratio (x)	1,5	1,9	1,6
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)/Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)	0,3	0,3	0,3
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)/Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)	0,4	0,3	0,4
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (x)/Net Debt to Equity Ratio (x)	(0,1)	(0,1)	(0,0)

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

PT Selamat Sempurna Tbk dan Entitas Anaknya

PT Selamat Sempurna Tbk and Its Subsidiaries

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2018	2017	2016	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Penjualan Neto	3.933	3.340	2.880	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	2.740	2.333	1.946	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	1.193	1.007	934	Gross Profit
Laba Usaha	832	723	668	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan ¹⁾	634	555	502	Profit for the Year ¹⁾
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	557	499	453	Owners of the Parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	77	56	49	Non-controlling Interests
Penghasilan Komprehensif Lain	18	8	(28)	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	571	502	438	Owners of the Parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	80	61	37	Non-controlling interests
Laba Per Saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	97	87	79	Earning Per Share attributable to owners of the parent entity

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2018	2017	2016	Consolidated Statement of Financial Position
Total Aset	2.801	2.443	2.255	Total Assets
Total Aset Lancar	1.854	1.570	1.454	Total Current Assets
Modal Kerja Bersih ²⁾	1.384	1.150	946	Net Working Capital ²⁾
Total Liabilitas Jangka Pendek	470	420	508	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	181	195	166	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	651	615	675	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.150	1.828	1.580	Total Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Equity Attributable to:
Pemilik Entitas induk	1.863	1.592	1.378	Owners of the Parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	287	236	202	Non-controlling Interests
Total Saham Beredar*	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440	Number of Outstanding Shares

Rasio Keuangan	2018	2017	2016	Financial Ratio
Margin Laba Bruto	30%	30%	32%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih ³⁾	14%	15%	16%	Net Profit Margin ³⁾
Laba Bersih terhadap Aset ⁴⁾	23%	23%	22%	Return On Assets ⁴⁾
Laba Bersih terhadap Ekuitas ⁵⁾	29%	30%	32%	Return On Equity ⁵⁾
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	23%	25%	30%	Total Debt to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas ⁶⁾	30%	34%	43%	Total Debt to Equity Ratio ⁶⁾
Rasio Lancar	394%	374%	286%	Current Ratio

Angka dinyatakan dalam milyar rupiah kecuali data per saham

¹⁾ Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - Kepentingan non-pengendali²⁾ Aset lancar - Liabilitas jangka pendek³⁾ Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / penjualan neto⁴⁾ Laba Tahun Berjalan / Total Aset⁵⁾ Laba Tahun Berjalan / Total Ekuitas⁶⁾ Total Liabilitas / Total Ekuitas

Numerical expresses in billion rupiah, except per share data

¹⁾ Profit of the year attributable to owners of the parent entity - Non-controlling interest²⁾ Current Asset - Current Liabilities³⁾ Profit of the year attributable to owners of the parent entity / Net Sales⁴⁾ Profit of the year / Total Assets⁵⁾ Profit of the year / Total Equity⁶⁾ Total Liabilities / Total Equity

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

PT Selamat Sempurna Tbk dan Entitas Anaknya PT Selamat Sempurna Tbk and Its Subsidiaries

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2021	2020	2019
Penjualan Neto Net Sales	4,163	3,234	3,936
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	2,826	2,196	2,744
Laba Bruto Gross Profit	1,337	1,037	1,192
Laba Usaha Operating Profit	931	693	823
Laba tahun berjalan Profit for the year ¹⁾	728	539	639
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Profit for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	662	488	578
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	66	51	61
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(19)	16	(21)
Total Penghasilan Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	650	501	560
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	60	54	58
Laba per saham Earnings per share ⁴⁾	115	85	100

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement of Financial Position	2021	2020	2019
Total Aset Total Assets	3,869	3,376	3,107
Total Aset Lancar Total Current Assets	2,795	2,295	2,138
Modal Kerja Bersih Net Working Capital ²⁾	2,126	1,897	1,677
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	669	398	461
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	288	329	203
Total Liabilitas Total Liabilities	957	727	665
Total Ekuitas Total Equity	2,912	2,649	2,442
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Equity Attributable to:			
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	2,521	2,274	2,089
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	391	374	353
Total Saham Beredar Number of Outstanding Shares	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440

Rasio Keuangan Financial Ratio	2021	2020	2019
Margin Laba Bruto Gross Profit Margin	32%	32%	30%
Margin Laba Bersih Net Profit Margin ³⁾	16%	15%	15%
Laba Bersih terhadap Aset Return on Assets ⁴⁾	19%	16%	21%
Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity ⁵⁾	25%	20%	26%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Total Debt to Total Assets Ratio ⁶⁾	25%	22%	21%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Total Debt to Equity Ratio ⁷⁾	33%	27%	27%
Rasio Lancar Current Ratio ⁸⁾	418%	576%	464%

Angka dinyatakan dalam miliar rupiah kecuali data per saham

Numerical expresses in billion rupiah, except per share data

- 1) Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk + Kepentingan non-pengendali
Profit for the year attributable to Owners of the Parent entity + Non-controlling interest
- 2) Aset Lancar - Liabilitas jangka Pendek
Current Assets - Current Liabilities
- 3) Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk / Penjualan Neto
Profit of the year attributable to Owners of the Parent entity / Net Sales
- 4) Laba Tahun Berjalan / Total Aset
Profit for the year / Total Assets

- 5) Laba Tahun Berjalan / Total Ekuitas
Profit for the year / Total Equity
- 6) Total Liabilitas / Total Aset
Total Liabilities / Total Assets
- 7) Total Liabilitas / Total Ekuitas
Total Liabilities / Total Equity
- 8) Total Aset Lancar / Total Liabilitas Jangka Pendek
Total Current Assets / Total Current Liabilities

^{*)} Yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk

^{*)} Attributable to Owners of parent entity

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Key Financial Highlights

Angka-angka pada tabel berikut menggunakan notasi Bahasa Indonesia / Numerical notations in tables are in Indonesian
Dalam miliar Rupiah / In billions rupiah

Uraian	2018	2017	2016	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	6.014	3.178	5.719	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5.929	6.563	9.207	Non-Current Assets
Jumlah Aset	11.943	9.741	14.926	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.826	2.161	4.428	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	348	2.955	4.851	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.174	5.116	9.279	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8.769	4.625	5.647	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	11.943	9.741	14.926	Total Liabilities and Equity
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	8.624	4.521	4.877	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	145	104	770	Non-Controlling Interests
Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	4.463	4.463	4.463	Outstanding Shares (in million number of shares)
LAPORAN LABA RUGI				STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan Neto	15.894	14.290	14.454	Net Revenues
Laba Bruto	1.152	1.218	1.211	Gross Profit
Laba Usaha	488	522	544	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	3.702	413	410	Profit for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	3.854	495	418	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.660	384	361	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	42	29	49	Non-Controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.812	471	398	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	42	24	20	Non-Controlling Interests
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	871	89	84	Basic Earnings Per Share (in whole Rupiah)
EBITDA Konsolidasi	5.871	1.370	1.289	Consolidated EBITDA

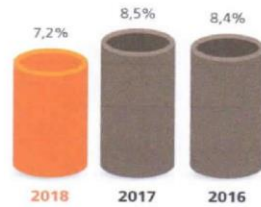
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
Key Financial Highlights

Uraian	2018	2017	2016	Description
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Margin Laba Bruto	7,2%	8,5%	8,4%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	3,1%	3,7%	3,8%	Operating Profit Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	23,3%	2,9%	2,8%	Profit for the Year Margin
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	31,0%	4,2%	2,7%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Ekuitas	42,2%	8,9%	7,3%	Return on Equity
Rasio Lancar	2,1x	1,5x	1,3x	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Total Aset	0,3x	0,5x	0,6x	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Liabilitas terhadap Total Ekuitas	0,4x	1,1x	1,6x	Total Liabilities to Total Equity
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	1,5x	1,2x	1,1x	Total Assets Turnover
Rasio <i>Gearing</i> Bersih	-0,4x*	0,4x	1,1x	Net Gearing Ratio

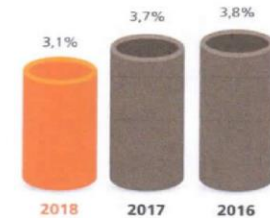
*/ Kas lebih besar dari utang / Cash is higher than debt

GRAFIK
RASIO
KEUANGAN
Financial Ratio
Charts

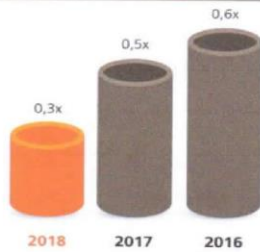
Margin Laba Bruto
Gross Profit Margin



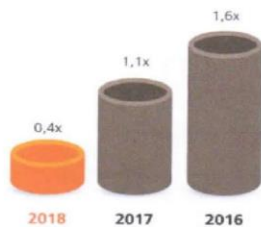
Margin Laba Usaha
Operating Profit Margin



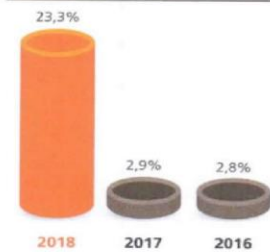
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Total Aset
Total Liabilities to Total Assets Ratio



Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Total Ekuitas
Total Liabilities to Total Equity Ratio



Margin Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year Margin



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam miliar Rp)	2021	2020	2019	(in billion Rp)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	3.044	2.770	3.522	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6.826	6.440	6.042	Non-Current Assets
Jumlah Aset	9.870	9.210	9.564	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.107	1.798	1.755	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.504	1.088	543	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.611	2.886	2.298	Total liabilities
Jumlah Ekuitas	6.259	6.324	7.266	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.870	9.210	9.564	Total Liabilities and Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada:				Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	6.259	6.324	7.087	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-	179	Non-Controlling Interests
Saham Beredar (dalam jutaan saham)	4.463	4.463	4.463	Outstanding Shares (in million shares)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Neto	12.908	11.182	16.560	Net Revenues
Laba Bruto	1.196	1.049	1.398	Gross Profit
Laba Usaha	477	345	592	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	412	134	466	Profit for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif	457	94	450	Total Comprehensive Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	412	119	433	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	15	33	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	457	78	416	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	16	34	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	95	27	101	Basic Earnings per share (In Whole Rupiah)
EBITDA	842	516	844	EBITDA
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Margin Laba Bruto	9,3%	9,4%	8,4%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	3,7%	3,1%	3,6%	Operating Profit Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	3,2%	1,2%	2,8%	Profit for the Year Margin
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset	4,2%	1,5%	4,9%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Jumlah Ekuitas	6,6%	2,1%	6,4%	Return on Equity
Rasio Lancar	1,4x	1,5x	2,0x	Current Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,4x	0,3x	0,2x	Total Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,6x	0,5x	0,3x	Total Liabilities to Total Equity Ratio
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	1,4x	1,2x	1,5x	Total Assets Turnover
Rasio Utang terhadap Jumlah Ekuitas	0,2x	0,1x	0,1x	Debt to Equity Ratio

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain

In billion Rupiah unless otherwise stated

Deskripsi	2018	2017*	2016	Description
Laba Rugi dan penghasilan Komprehensif lain konsolidasian				
<i>Consolidated Profit or Loss and other Comprehensive Income</i>				
Pendapatan Neto	17,545	15,417	15,050	Net Revenues
Laba Kotor	3,428	3,073	2,666	Gross Profit
Laba Usaha	1,196	1,379	573	Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	253	123	(248)	Income (Loss) Before Income Tax Expense
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	99	(60)	(313)	Income (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	800	2,684	312	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	899	2,624	(1)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				
<i>Income (Loss) for the Year Attributable to:</i>				
Pemilik Entitas Induk	23	(110)	(289)	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	90	45	(24)	Non-Controlling Interests
Efek Penyesuaian Pro Forma	(14)	5	-	Effect of Pro Forma Adjustments
Jumlah	99	(60)	(313)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				
<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:</i>				
Pemilik Entitas Induk	814	2,584	24	Equity Holders of Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	99	35	(25)	Non-Controlling Interest
Efek Penyesuaian Pro Forma	(14)	5	-	Effect of Pro Forma Adjustments
Jumlah	899	2,624	(1)	Total
Posisi Keuangan Konsolidasian				
<i>Consolidated Financial Position</i>				
Jumlah Aset Lancar	16,377	13,266	11,673	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	24,579	18,174	13,960	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	40,956	31,440	25,633	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	21,334	15,821	12,595	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	9,298	6,329	6,329	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	30,632	22,150	18,924	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:				
<i>Equity Attributable to:</i>				
Entitas Induk	9,112	8,212	5,633	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	1,212	1,078	1,076	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	10,324	9,290	6,709	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	40,956	31,440	25,633	Total Liabilities and Equity

Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain

In billion Rupiah unless otherwise stated

Deskripsi	2018	2017*	2016	Description
Rasio Keuangan dan Informasi Lainnya				Financial Ratios and Other Information
Marjin Laba Kotor (%)	19.54	19.93	17.72	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	6.82	8.95	3.81	Operating Income Margin (%)
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	0.56	(0.39)	(2.08)	Income (Loss) for the Year Margin (%)
Pengembalian Atas Aset (%) ¹	0.24	(0.19)	(1.22)	Return on Assets (%) ¹
Pengembalian Atas Ekuitas (%) ²	0.96	(0.64)	(4.66)	Return on Equity (%) ²
Modal Kerja Bersih ³	(4,957)	(2,554)	(921)	Net Working Capital ³
Rasio Lancar (X) ⁴	0.77	0.84	0.93	Current Ratio (X) ⁴
Perputaran Piutang Usaha (X) ⁵	7.81	7.81	7.58	Accounts Receivable Turnover (X) ⁵
Perputaran Persediaan (X) ⁶	4.50	5.50	5.21	Inventories Turnover (X) ⁶
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (X)	2.97	2.38	2.82	Total Liabilities to Total Equity (X)
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (X)	0.75	0.70	0.74	Total Liabilities to Total Assets (X)
Jumlah Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas Bersih (X) ⁷	1.23	0.94	1.07	Gearing Ratio - Net (X) ⁷
Saham yang Dikeluarkan (Lembar)	2,765,278,412	2,765,278,412	2,765,278,412	Issued Shares (Shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	8.41	(39.64)	(104.66)	Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp)

*Disajikan kembali

1. Laba (rugi) tahun berjalan/jumlah aset
2. Laba (rugi) tahun berjalan/jumlah ekuitas
3. Jumlah aset lancar - Jumlah liabilitas jangka pendek
4. Jumlah aset lancar/jumlah liabilitas jangka pendek
5. Pendapatan neto/Rata-rata piutang usaha
6. Beban pokok pendapatan/Rata-rata persediaan
7. Jumlah pinjaman/jumlah ekuitas. (Pinjaman tidak termasuk pinjaman jasa keuangan dan sudah dikurangi kas dan setara kas)

*Restated

1. Income (loss) for the year/Total assets
2. Income (loss) for the year/Total equity
3. Total current assets - Total current liabilities
4. Total current assets/Total current liabilities
5. Net revenues/Average accounts receivable
6. Cost of revenues/Average inventories
7. Total borrowing/Total equity. (Borrowing excluding borrowing by financial service company and deducted by cash and cash equivalents)

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING Financial Highlights

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah unless otherwise stated)

Deskripsi	2021	2020	2019	Description
LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Neto	19,175	15,230	18,615	Net Revenues
Laba Kotor	3,693	3,356	3,704	Gross Profit
Laba Usaha	1,312	794	1,069	Operating Income
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(23)	(485)	372	Income (Loss) Before Income Tax Expense
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(255)	(676)	156	Income (Loss) for the Year
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan	499	2,605	(227)	Total Other Comprehensive Income (Loss) For the Year
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	243	1,929	(65)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(264)	(546)	170	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	9	(130)	(14)	Non-Controlling Interests
Total	(255)	(676)	156	Total
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	190	1,627	(25)	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	53	302	(40)	Non-Controlling Interests
Total	243	1,929	(65)	Total
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
Total Aset Lancar	18,975	18,109	16,510	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	32,049	30,300	28,188	Total Non-Current Assets
Total Aset	51,023	48,409	44,698	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	26,528	23,960	21,307	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,649	11,733	13,983	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	38,177	35,693	35,290	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:				Shareholders' Equity Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	11,018	10,832	8,104	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	1,828	1,884	1,304	Non-Controlling Interests
Total Ekuitas	12,846	12,716	9,408	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	51,023	48,409	44,698	Total Liabilities and Shareholders' Equity

Deskripsi	2021	2020	2019	Description
RASIO KEUANGAN DAN INFORMASI LAINNYA				
FINANCIAL RATIOS AND OTHER INFORMATION				
Marjin Laba Kotor (%)	19.26	22.04	19.90	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	6.84	5.21	5.74	Operating Income Margin (%)
Marjin Laba (Rugi) Tahun Berjalan (%)	(1.33)	(4.44)	0.84	Income (Loss) For the Year Margin (%)
Pengembalian Atas Aset (%) ¹	(0.50)	(1.40)	0.35	Return on Assets (%) ¹
Pengembalian Atas Ekuitas (%) ²	(1.99)	(5.31)	1.66	Return on Equity (%) ²
Modal Kerja Bersih (miliar Rp) ³	(7.553)	(5.851)	(4.797)	Net Working Capital (billion Rp) ³
Rasio Lancar (X) ⁴	0.72	0.76	0.77	Current Ratio (X) ⁴
Perputaran Piutang Usaha (X) ⁵	8.88	6.79	7.46	Accounts Receivable Turnover (X) ⁵
Perputaran Persediaan (X) ⁶	4.34	3.75	4.26	Inventories Turnover (X) ⁶
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (X)	2.97	2.81	3.75	Total Liabilities to Total Equity (X)
Total Liabilitas terhadap Total Aset (X)	0.75	0.74	0.79	Total Liabilities to Total Assets (X)
Total Pinjaman terhadap Total Ekuitas Bersih (X) ⁷	1.41	1.39	1.69	Gearing Ratio - Net (X) ⁷
Saham yang Dikeluarkan (Lembar)	3,994,291,039	3,994,291,039	2,765,278,412	Issued Shares (Shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	(66.29)	(176.03)	61.50	Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp)

1. Laba (rugi) tahun berjalan/Total aset
2. Laba (rugi) tahun berjalan/Total ekuitas
3. Total aset lancar - Total liabilitas jangka pendek
4. Total aset lancar/Total liabilitas jangka pendek
5. Pendapatan neto/Rata-rata piutang usaha
6. Beban pokok pendapatan/Rata-rata persediaan
7. Total pinjaman/Total ekuitas

1. Income (loss) for the year/Total assets
2. Income (loss) for the year/Total equity
3. Total current assets - Total current liabilities
4. Total current assets/Total current liabilities
5. Net revenues/Average accounts receivable
6. Cost of revenue/Average inventories
7. Total borrowing/Total equity

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba

ASII



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	181,08 T 1,69%	206,06 T 13,79%	239,20 T 16,09%	237,17 T 0,85%	175,05 T 26,19%	233,48 T 33,38%	-
Beban Pokok	144,65 T 1,92%	163,69 T 13,16%	188,44 T 15,12%	186,93 T 0,80%	136,49 T 26,98%	182,45 T 33,68%	-
Laba Operasi	17,53 T 1,87%	20,33 T 15,92%	26,87 T 32,19%	26,18 T 2,55%	12,87 T 50,85%	25,53 T 98,39%	-
Laba Bersih	18,30 T 17,22%	23,16 T 26,57%	27,37 T 18,16%	26,62 T 2,74%	18,57 T 30,24%	25,59 T 37,77%	-
Laba per Saham	452,08 -	572,21 26,57%	676,13 18,16%	657,58 2,74%	458,73 30,24%	632,01 37,77%	-

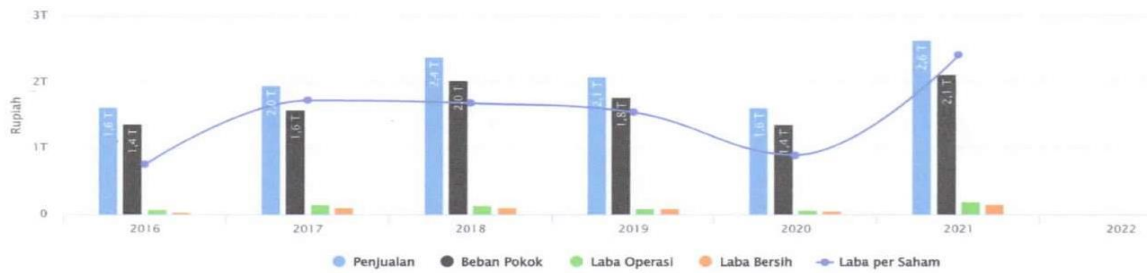
Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	452,08 -	572,21 26,57%	676,13 18,16%	657,58 2,74%	458,73 30,24%	632,01 37,77%	-
Laba Ditahan per Saham	2.510,70 -	2.801,83 11,60%	3.155,16 12,61%	3.470,22 9,99%	3.682,19 6,11%	4.046,09 9,88%	-
Dividend per Saham	201,07 -	212,11 5,49%	251,88 18,75%	277,40 10,13%	232,66 16,13%	175,85 24,42%	-
Rasio Dividend	0,44 -	0,37 16,65%	0,37 0,50%	0,42 13,24%	0,51 20,23%	0,28 45,14%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	1,64 T 1,35%	1,97 T 20,22%	2,40 T 21,96%	2,09 T 12,86%	1,63 T 22,25%	2,64 T 82,58%	-
Beban Pokok	1,38 T 6,23%	1,59 T 14,71%	2,04 T 28,41%	1,78 T 12,58%	1,36 T 23,38%	2,13 T 55,81%	-
Laba Operasi	90,34 M 114,80%	164,71 M 82,31%	148,24 M 10,00%	94,51 M 36,25%	66,87 M 29,24%	205,55 M 207,39%	-
Laba Bersih	49,56 M 2,482,36%	113,64 M 129,32%	110,69 M 2,60%	101,47 M 8,33%	58,75 M 42,10%	158,20 M 189,27%	-
Laba per Saham	75,51 -	173,17 129,32%	168,67 2,60%	154,61 8,33%	89,53 42,10%	241,07 189,27%	-

Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	75,51 -	173,17 129,32%	168,67 2,60%	154,61 8,33%	89,53 42,10%	241,07 189,27%	-
Laba Ditahan per Saham	751,99 -	876,01 16,49%	958,38 9,40%	1.005,11 4,88%	984,83 2,02%	1.175,35 19,35%	-
Dividend per Saham	- -	52,90 -	99,86 88,76%	99,86 0,00%	98,21 1,65%	84,71 13,74%	-
Rasio Dividend	- -	0,31 0,00%	0,59 93,79%	0,65 9,09%	1,10 69,85%	0,35 67,97%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	12,81 T 9,24%	13,55 T 5,60%	15,36 T 13,33%	15,44 T 0,58%	11,87 T 23,15%	15,15 T 27,06%	-
Beban Pokok	10,95 T 8,62%	11,79 T 7,67%	13,48 T 14,33%	13,26 T 1,88%	10,29 T 22,38%	13,29 T 29,17%	-
Laba Operasi	447,34 M 18,95%	346,45 M 22,55%	364,02 M 5,07%	545,79 M 49,93%	133,72 M 75,50%	149,16 M 11,54%	-
Laba Bersih	483,42 M 49,80%	547,78 M 13,31%	680,80 M 24,28%	816,97 M 20,00%	-37,86 M 104,63%	634,93 M 1,776,87%	-
Laba per Saham	100,30 -	113,65 13,31%	141,25 24,28%	169,51 20,00%	-7,86 104,63%	131,74 1,776,87%	-

Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	100,30 -	113,65 13,31%	141,25 24,28%	169,51 20,00%	-7,86 104,63%	131,74 1,776,87%	-
Laba Ditahan per Saham	1.211,11 -	1.268,71 4,76%	1.358,73 7,10%	1.439,40 5,94%	1.379,28 4,16%	1.483,82 7,58%	-
Dividend per Saham	26,75 -	47,78 78,62%	55,17 15,47%	62,37 13,04%	50,08 19,70%	28,21 43,67%	-
Rasio Dividend	0,27 -	0,42 57,64%	0,39 7,09%	0,37 5,80%	-6,37 1,832,50%	0,21 103,36%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	2,88 T 2,75%	3,34 T 15,98%	3,93 T 17,77%	3,94 T 0,06%	3,23 T 17,84%	4,16 T 28,74%	-
Beban Pokok	1,95 T 0,64%	2,33 T 19,91%	2,74 T 17,45%	2,74 T 0,15%	2,20 T 19,98%	2,83 T 28,64%	-
Laba Operasi	668,06 M 10,79%	722,85 M 8,20%	831,87 M 15,08%	792,11 M 4,78%	678,51 M 14,34%	905,79 M 33,50%	-
Laba Bersih	502,19 M 8,86%	555,39 M 10,59%	633,55 M 14,07%	638,68 M 0,81%	539,12 M 15,59%	728,26 M 35,08%	-
Laba per Saham	87,21 -	96,44 10,59%	110,02 14,07%	110,91 0,81%	93,62 15,59%	126,46 35,08%	-

Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	87,21 -	96,44 10,59%	110,02 14,07%	110,91 0,81%	93,62 15,59%	126,46 35,08%	-
Laba Ditahan per Saham	207,15 -	241,73 16,69%	289,35 19,70%	328,75 13,61%	355,84 8,24%	399,03 12,14%	-
Dividend per Saham	55,60 -	54,73 1,57%	57,17 4,45%	58 1,46%	59 1,72%	70 18,64%	-
Rasio Dividend	0,64 -	0,57 11,00%	0,52 8,43%	0,52 0,64%	0,63 20,51%	0,55 12,17%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	17,72 T	16,09 T	15,89 T	16,82 T	11,18 T	12,91 T	-
	6,51%	9,23%	1,20%	5,62%	33,51%	15,44%	-
Beban Pokok	15,09 T	14,25 T	14,74 T	15,40 T	10,13 T	11,71 T	-
H	5,23%	5,57%	3,44%	4,48%	34,21%	15,58%	-
Laba Operasi	836,82 M	796,09 M	488,41 M	446,70 M	247,43 M	355,33 M	-
P	17,41%	4,87%	38,65%	8,54%	44,61%	43,61%	-
Laba Bersih	410,30 M	412,63 M	3,70 T	466,25 M	133,57 M	411,75 M	-
	33,32%	0,57%	797,14%	87,40%	71,35%	208,26%	-
Laba per Saham	91,93	92,46	829,46	104,47	29,93	92,26	-
	-	0,57%	797,14%	87,40%	71,35%	208,26%	-

Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	91,93	92,46	829,46	104,47	29,93	92,26	-
	-	0,57%	797,14%	87,40%	71,35%	208,26%	-
Laba Ditahan per Saham	430,12	336,66	1.157,28	790,27	716,30	696,46	-
	-	21,73%	243,76%	31,71%	9,36%	2,77%	-
Dividend per Saham	25,95	123,38	-	462,75	86,92	111,21	-
	-	375,39%	-	-	81,22%	27,95%	-
Rasio Dividend	0,28	1,33	-	4,43	2,90	1,21	-
	-	372,71%	-	0,00%	34,44%	58,49%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

Penjualan vs Beban Pokok vs Laba



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	15,05 T 16,85%	15,36 T 2,08%	17,54 T 14,23%	18,62 T 6,10%	15,23 T 18,18%	19,17 T 25,90%	-
Beban Pokok H	12,38 T 19,34%	12,29 T 0,76%	14,12 T 14,87%	14,91 T 5,62%	11,87 T 20,38%	15,48 T 30,38%	-
Laba Operasi P	572,89 M 44,77%	1,37 T 139,92%	1,20 T 13,00%	555,59 M 53,54%	313,60 M 43,56%	595,57 M 89,91%	-
Laba Bersih	-312,88 M 1.291,26%	-64,30 M 79,45%	98,78 M 253,62%	121,77 M 23,28%	-675,71 M 654,91%	-255,34 M 62,21%	-
Laba per Saham	-78,33 -	-16,10 79,45%	24,73 253,62%	30,49 23,28%	-169,17 654,91%	-63,93 62,21%	-

Laba vs Laba Ditahan vs Dividen



	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laba per Saham	-78,33 -	-16,10 79,45%	24,73 253,62%	30,49 23,28%	-169,17 654,91%	-63,93 62,21%	-
Laba Ditahan per Saham	390,78 -	359,88 7,91%	362,24 0,68%	401,35 10,80%	211,34 47,34%	141,06 33,26%	-
Dividend per Saham	14,11 -	22,69 60,73%	19,88 12,36%	9,43 52,58%	10,71 13,62%	14,69 37,19%	-
Rasio Dividend	-0,18 -	-1,41 682,12%	0,80 157,05%	0,31 61,54%	-0,06 120,48%	-0,23 263,05%	-

Arus Kas Operasi vs Pembiayaan vs Investasi vs Perubahan Kas

